



**PERAN GURU PAI DALAM MENDIDIK SIKAP RELIGIUS SISWA
DI SMP NEGERI 1 SOSA KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

ARDINA KHOIRUNNISA HASIBUAN

NIM. 31.15.4.246

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PERAN GURU PAI DALAM MENDIDIK SIKAP RELIGIUS SISWA
DI SMP NEGERI 1 SOSA KECAMATAN SOSA
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

ARDINA KHOIRUNNISA HASIBUAN

NIM. 31.15.4.246

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

PEMBIMBING II

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp.6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Mendidik Sikap Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”** yang disusun **Ardina Khoirunnisa Hasibuan** yang telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

15 Agustus 2019 M
06 Sya’ban 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 15 Agustus 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji

1. **Drs. Hadis Purba, MA**
NIP. 19620404 199303 1 002

2. **Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**
NIP. 19720111 201411 2 002

3. **Prof. Dr. Wahvudin Nur Nasution, M.Ag**
NIP. 19750411 2005012 004

4. **Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag**
NIP. 19690925 200801 1 014

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Sabhan, M.Ag
NIP. 19601006 199403 003 000



Nomor : Istimewa
Lamp : Terlampir
Perihal : Skripsi
An. Ardina Khoirunnisa Hasibuan

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Kaguruan UIN SU Medan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswi, atas nama:

Nama : Ardina Khoirunnisa Hasibuan
Nim : 31.15.4.246
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Guru PAI Dalam Mendidik Sikap Religius Siswa di
SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang
Lawas**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam siding Ujian Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudari kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing I



Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Medan, Agustus 2019

Pembimbing II



Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardina Khoirunnisa Hasibuan
Nim : 31.15.4.246
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Mendidik Sikap Religius Siswa di SMP Negeri 1
Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari beberapa ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan UIN SU batal saya terima.

Medan, 15 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan



Ardina Khoirunnisa Hasibuan
NIM. 31.15.4.246

ABSTRAK



Nama : Ardina Khoirunnisa Hasibuan
Nim : 31.15.4.246
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Pembimbing : 1. Drs. Hadis Purba, MA
2. Enny Nazrah Pulungan, M.Ag
Judul : Peran Guru PAI Dalam Mendidik Sikap
Religiu Siswa di SMP Negeri 1 Sosa
Kecamatan Sosa Kabupaten Padang
Lawas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. 2) Apa faktor penghambat guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. 3) Apa faktor pendukung guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan fenomenologis, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: 1) Adapun peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Pertama, sebagai pembimbing yaitu dengan melalui dua cara diantaranya sebagai berikut: melalui pendidikan atau pembelajaran di dalam kelas, dengan menggunakan beberapa cara, yaitu: melalui pengawasan, melalui pembiasaan, melalui contoh/keteladanan, melalui kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler, melakukan peringatan hari besar Islam. Kedua, sebagai penasehat yaitu dengan cara menasehati siswa-siswinya melalui kegiatan belajar mengajar. 2) Adapun faktor penghambat guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Pertama, faktor penghambat: kurang maksimalnya dukungan orang tua, sarana dan prasarana yang masih kurang. 3) Adapun faktor pendukung guru PAI dalam mendidik Sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Pertama, faktor pendukung: dukungan dari semua pihak sekolah.

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **Peran Guru PAI Dalam Mendidik Sikap Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas**. Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Negeri Sumatera Utara Medan.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku rector UIN Sumatera Utara Medan serta pimpinan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, kemudian Bapak Drs. Hadis Purba, MA selaku pembimbing I, dan Ibu Enny Nazrah Pulungan, M.Ag

selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda H. Zulkifli Hasibuan dan Ibunda Hj. Rosdewi Nasution yang senantiasa mengasuh, membimbing, menyayangi, mendo'akan dan memberikan motivasi yang hebat bagi penulis hingga penulis bisa menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan.
3. Kepada Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara beserta segenap jajarannya.
4. Kepada Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
6. Kepada seluruh pihak SMP Negeri 1 Sosa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kepada Kepala Sekolah Pak Rusdi Alwi Pasaribu, S.Pd dan Wakil kepala sekolah Pak Josmen Sitorus, S.Pd dan guru-guru terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sosa serta staf pegawai,

dan para siswa yang telah memberi izin serta membantu penulis dalam melakukan penelitian.

7. Kakak, abang, adik dan seluruh keluarga tercinta dan tersayang yang selalu memberikan motivasi dan perhatiannya selama pembuatan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.
8. Abangda tercinta dan tersayang Mhd Ali Dahri Lubis yang memberikan semangat, motivasi, dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman seperjuangan PAI-2 stambuk 2015, yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Dan kepada sahabat terkasih dan tersayang: Siti Rahmah, Shafiya Dzakira, Al-Maidah Siregar, Lesnida, Sahara Harahap, Latipatul Hasanah Rkt, yang selalu mendampingi penulis dikala penulis membutuhkan bantuan. Semoga amal yang baik dan niat ikhlas dari mereka semua menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, penulis tidak dapat membalasnya, hanya kepada Allah SWT penulis pintakan semoga jasa baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda. Selain itu, penulis mohon maaf bila dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis telah melakukan kesalahan dan menyakiti perasaan pihak yang terkait.

Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tentunya banyak mengalami kekurangan dan kejanggalan baikmenyangkut teknis maupun dari segi ilmiahnya. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan menuju karangan yang sebenar-benarnya yang bersifat ilmiah.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru di dalam dunia pendidikan dan dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan serta dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembacanya.

Medan, 15 Agustus 2019

Penulis

Ardina Khoirunnisa Hasibuan

NIM. 31.15.4.246

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Peran Guru	8
a. Pengertian Peran.....	8
b. Peran Guru	8
c. Peran Guru Dalam Islam	10
2. Pembentukan Sikap Religius	17
a. Sikap Religius	17
1. Pengertian Sikap Religius.....	17
2. Macam-Macam Sikap Religius	24
3. Pembentukan Sikap Religius.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Sumber Data Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47
 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	 48
A. Temuan Umum.....	48
1. Profil SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten	
Padang Lawas.....	48
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa	
Kabupaten Padang Lawas.....	48
3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten	
Padang Lawas.....	49
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten	
Padang Lawas.....	53
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan	
Sosa Kabupaten Padang Lawas.....	54
B. Temuan Khusus.....	
1. Bagaimana peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa	

kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten	
Padang Lawas.....	56
2. Apa faktor penghambat guru PAI dalam mendidik sikap religius	
siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten	
Padang Lawas.....	62
3. Apa faktor pendukung guru PAI dalam mendidik sikap religius	
siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten	
Padang Lawas.....	64
C. Pembahasan Penelitian.....	66
1. Bagaimana peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa	
kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten	
Padang Lawas.....	66
2. Apa faktor penghambat guru PAI dalam mendidik sikap religius	
siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten	
Padang Lawas.....	68
3. Apa faktor pendukung guru PAI dalam mendidik sikap religius	
siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten	
Padang Lawas.....	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Observasi 1

Lampiran 4 Catatan Observasi 2

Lampiran 5 Catatan Observasi 3

Lampiran 6 Catatan Observasi 4

Lampiran 7 Catatan Observasi 5

Lampiran 8 Catatan Hasil Wawancara

Lampiran 9 Dokumentasi Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan dianggap sebagai sebuah sistem pendidikan adalah pada dasarnya dapat dicapai dengan berbagai komponen-komponen pendidikan, yang mana antara satu komponen dengan komponen lainnya saling terkait dan terhubung. Maka dengan begitu tercapailah keberhasilan pendidikan sebagaimana yang telah diprogramkan. Diantara komponen pendidikan tersebut adalah terdiri dari: a) komponen pendidik, b) komponen peserta didik, c) komponen tujuan pendidikan, d) komponen kurikulum, e) komponen sarana dan prasarana, dan f) komponen evaluasi.

Keterkaitan, ketergantungan serta keserasian antar komponen menjadi penopang atau penguat berhasilnya serta tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Jalaluddin mengatakan bahwa alat pendidikan adalah sesuatu yang bisa menunjang lancarnya pendidikan salah satunya adalah pendidik.¹

Seorang guru atau pendidik adalah sosok utama dalam dunia kependidikan. Diharapkan karakter seorang guru tersebut memiliki kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang sifatnya psikologis-pedagogis.² Mentransfer ilmu pengetahuan adalah tugas utama seorang guru dalam mendidik

¹ Jalaludin, (2002), *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 110.

² Muhibbin Syah, (1996), *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 219

anak bangsa. Tetapi selain itu guru juga harus mempunyai kemampuan memberdayakan bakat siswa, membina sikap dan keterampilan mereka yang berbeda-beda. Maka dengan demikian disini guru mempunyai peran ganda didalam pendidikan.

Pendekatan yang bijak serta kehati-hatian seorang guru diperlukan seorang guru (utamanya guru agama) dalam hal menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi seorang peserta didik. Oleh karena itu diperlukan seorang guru yang cakap dalam hal membimbing motivasi dan berpikir dengan tidak melupakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh tauladan atau cerminan bagi peserta didik itu sendiri.³ Dengan kata lain, selayaknya guru mampu mempersembahkan tauladan bagi setiap peserta didik, tauladan bertindak, berperilaku, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika seorang pendidik atau guru tersebut tidak dapat mempersembahkan tauladan yang baik kepada peserta didiknya, maka akibatnya berdampak buruk kepada peserta didik sehingga terjadi fenomena sebagai berikut:

1. Suka bolos dari kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung
2. Malas belajar
3. Suka merokok di kantin
4. Sering ketiduran di kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung

Dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah, pendidikan agama Islam layaknya berpengaruh kepada siswa-siswa remaja jika saja seorang guru atau

³ Sardiman AM, (1994), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1994, cet. 3, h. 29.

pendidik yang terkait benar-benar memiliki personalitas yang kokoh serta bulat dengan keyakinan bahwasanya ajaran ilmu agama yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tarap usia dan kebutuhannya, sehingga dapat meresap dan diambil pelajarannya serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Oleh sebab itu, dalam membentuk suatu sikap mental dan perilaku peserta didik, perlu adanya penanaman nilai-nilai agama, baik dilingkungan pendidikan atau sekolah maupun lingkungan masyarakat atau keluarga. Dengan begitu guru disekolah tidak hanya sebagai “pengajar” dalam arti mentrasfer ilmu sahaja, akan tetapi disini guru juga dituntut mentransfer nilai-nilai agama dalam arti melakukan perubahan pada sikap dan tingkah laku anak ke arah yang lebih baik.

Melihat dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI dan kepala sekolah tepatnya bulan Mei di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, bahwasanya disekolah tersebut setiap guru PAI yang mengajar disekolah tersebut melakukan strategi-strategi dalam rangka menanggulangi dan menumbuhkembangkan terkait sikap religius siswa tujuan awalnya adalah menciptakan sikap religius yang tinggi hingga tidak tersesat dalam pergaulan bebas yang sekarang lagi marak-maraknya dikalangan remaja. Harapan penuhnya adalah peserta didik melakukan ajaran agama yang sesungguhnya, dan kemudian beriringan dengan melaksanakan peraturan-peraturan yang memang sudah ditetapkan oleh lembaga. Arti sesungguhnya adalah tidak melanggar aturan-aturan kemanusiaan atau perbuatan yang tidak

⁴ H.M. Arifin, (2000), *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 145.

sewajarnya, tidak menjadi suatu wabah atau bisa dibilang sebagai pengganggu bagi temannya sendiri. Hal demikian sangat sesuai dilakukan baik didalam proses pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran itu. Fleksibelnya seorang guru PAI dituntut mengajarkan serta menerapkan nilai-nilai sifat yang baik dalam proses pembelajaran.

Di tempat yang akan saya teliti ini terdapat guru PAI sebanyak empat orang guru, namun dalam penanaman sikap religius siswa itu harus didukung oleh keluarga. Terlahir dan dibesarkan oleh orang tua yang tidak memiliki modal serta ilmu tentang mendidik seorang anak yang bermoral baik, kemudian disekolahkan dilembaga pendidikan yang para pendidiknya kurang teladan atau profesional dalam mendidik moral anak yang itu menjadi baik, ditambah lagi dengan suasana lingkungan masyarakat yang kurang juga moral baiknya, maka sangat disayangkan sekali akan tumbuh dan berkembanglah seorang peserta didik sesuai dengan apa yang dilihat dan dialaminya setiap hari dilingkungannya tersebut. Akhirnya tertanamlah secara tidak langsung bibit-bibit moral yang tidak baik dalam diri peserta didik itu.⁵

Peran seorang guru agama adalah sangat besar dalam perubahan akhlak yang lebih baik pada peserta didik. Disamping mengubah akhlak menjadi lebih baik berperan mentransfer ilmu pengetahuan sesuai dengan kurikulum mata pelajaran PAI yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Guru PAI lebih dituntut mampu menanamkan, membentuk seorang pribadi peserta didik yang selalu

⁵ Zakiah Darajat, (1990), *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, cet.10, h. 67.

membiasakan nilai-nilai religius dan pandai berinteraksi atau menjalin komunikasi baik disemua lingkungannya.

Maka sejalan dengan itu, guru agama harus mampu mengorientasikan pendidikan agama bukan hanya sekedar menjadikan seorang anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa sahaja, melainkan juga mampu mengupayakan peserta didik untuk peka dan juga peduli akan sosial yang menjadikannya berjiwa sosial tinggi, dalam artian peduli terhadap apa saja yang terjadi dilingkungannya. Jiwa sosial yang tinggi itu misalnya wujud peduli terhadap tetangga bila berada dilingkungan masyarakat atau wujud peduli terhadap sesama teman bila berada dilingkungan sekolah.

Disebabkan hal-hal diatas, oleh karena peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian sebagai judulnya **“Peran Guru PAI Dalam Mendidik Sikap Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”**.

F. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapatlah peneliti merumuskan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa faktor penghambat guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa faktor pendukung guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis yaitu diharapkan penelitian ini memberikan bahan informasi dan kontribusi terhadap perkembangan penelitian khususnya bidang keilmuan sikap religius dan peran guru PAI didalam pembentukan sikap religius tersebut.

Sedangkan secara praktis bermanfaat bagi beberapa kalangan diantaranya:

1. Bagi peneliti

Bermanfaat dalam menambah khazanah keilmuan terkait teori tentang peranan guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa di SMP Negeri 1 Sosa, Kabupaten Padang Lawas. Selain itu bermanfaat juga sebagai bekal pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik untuk mengetahui lebih dalam tentang Peran guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa.

2. Bagi Universitas

UIN Sumatera Utara khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam bermanfaat dalam memberi informasi lebih luas, jelas dan terperinci terkait sebagai calon pendidik. Maka harus paham betul terhadap hal-hal yang berbau membangun sikap religius siswa, karena membangun sikap religius siswa adalah tugas utama seorang pendidik atau guru.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa lebih fokus dan lebih jelas dalam menerima informasi terkait tugas mahasiswa prodi PAI sebagai seorang calon pendidik dalam pembentukan sikap religius siswa. Memunculkan ide brilian setiap mahasiswa dalam membentuk religius siswa yang lebih tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan peran adalah bagian dari sesuatu yang menjadi bagian atau bertanggungjawabnya pemimpin apabila terjadi suatu hal atau peristiwa.⁶ Pada umumnya peran mempunyai arti sebagai harapan-harapan yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang seharusnya dilakukan oleh individu tertentu, juga merupakan sikap aktual yang dijalankan pada organisasi maupun masyarakat. Perilaku dengan peran juga memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Suatu aktivitas dan perilaku yang relevan tentunya sangat dibutuhkan ketika hendak berperan. Pada kesimpulan akhirnya bahwasany peran yang memunculkan sikap atau perilaku yang erat pengaruhnya terhadap suatu kedudukan.⁷

b. Peran Guru

Seorang pengajar profesional mempunyai tugas pokok sebagai mendidik, mengajar dan membimbing adalah definisi seorang guru. Dunia pendidikan membutuhkan hadirnya peran penting seorang guru dalam rangka pembentukan karakter anak bangsa. Disekolah guru juga disebut sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Karena hampir seharian peserta didik dibimbing oleh seorang guru

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang, Widya Karya. H. 371.

⁷ Syarifuddin dan Asrul, (2017), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita pustaka Medan, h.60.

disekolah. Tanpa mengenal lelah, mulai dari hari senin sampai sabtu, dari pagi sampai menjelang sore guru membimbing peserta dengan harapan menjadikan peserta didiknya menjadi insan yang bermanfaat untuk dunia.

Saat ini efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran siswa di sekolah sangat berpengaruh, dengan peran penting seorang pendidik dalam membimbing dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Pendidik atau guru tidak hanya fokus berperan disekolah, akan tetapi mereka juga memiliki tugas pokok yaitu dalam masyarakat dan keluarganya.

Pembentukan karakter dan moral baik seorang peserta didik diperlukan hadirnya seorang pendidik atau guru dalam dunia pendidikan. Apabila gurunya sendiri tidak mengetahui dengan baik perannya atau tugasnya dalam dunia pendidikan sebagai pembentuk karakter, maka akan terjadilah yang namanya kemerosotan moral atau penurunan moral dan akhirnya akan mengakibatkan terjadinya bencana serta bahaya yang akan dihadapi oleh bangsa itu sendiri.

Sejalan dengan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa seorang guru atau pendidik harus memahami peranannya dalam dunia pendidikan sebagai pembentukan karakter anak bangsa. Dimana pendidik atau guru juga disebut sebagai orang tua kedua bagi peserta didik atau siswa disekolahnya. Layaknya orang tua yang wajib dihormati, disayangi dan di dengarkan nasihat-nasihatnya oleh anak-anaknya, maka begitu pulalah seorang guru juga dihormati, disayangi dan didengarkan nasihat dan motivasi baik yang disampaikannya setiap harinya oleh peserta didik atau siswanya.

c. Peran Guru Dalam Islam

Layaknya sebagai orang yang dewasa, sebagai pengajar atau pendidik juga sebagai pegawai maka perannya disekolah akan mengikuti atau disesuaikan kepada kedudukannya tersebut. Poin pokok atau yang paling fundamental dari kedudukannya adalah kedudukan sebagai pendidik atau pengajar yakni “guru”.⁸ Memperllihatkan perilaku atau sikap yang baik dan tauladan bagi peserta didik atau siswa adalah tugas utama yang memiliki kedudukan sebagai guru. Masyarakat mengantarkan anak-anaknya kesekolah dengan penuh harapan besar bahwa seorang guru dapat menjadi tauladan bagi anak-anak dan orang tua bisa dengan tenang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya agar terpenuhi seluruh kebutuhannya terutama kebutuhan pendidikannya. Maka oleh karena itu jelas sekali bahwa yang berperan mendidik dan membina generasi remaja saat ini agar menjadi generasi emas yang berguna bagi nusa dan bangsa adalah peran pokok atau wajib seorang guru.

Menurut Sulani, seorang guru perlu memperhatikan syarat-syarat berikut ini demi tercapainya tujuan pendidikan, antara lain:

- 1) Kepribadian yang handal (*Syarat Syahsiyah*)
- 2) Pengetahuan yang luas (*Syarat Ilmiah*)
- 3) Mengetahui, menghayati, menyelami manusia yang dihadapinya, bertujuan mempersatukan dirinya dan membawa siswa kepada tujuan utamanya (*Syarat Idafiyah*).⁹

⁸ S Nasution, (2015), *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, : Bumi Aksara, h. 91.

⁹ Nanat Fattah Nasir, (2007), *Pemberdayaan Kualitas Guru dalam Perspektif Islam*, Bandung: UPI, h. 27.

Aspek dinamis yakni melakukan hak-hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya adalah definisi peran. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seseorang dapat dikatakan telah menjalankan atau melakukan perannya jika seseorang melakukan tugas atau kewajibannya sesuai pada apa kedudukannya.

Dikutip dalam buku Profesi Keguruan sebagaimana Wrighman mengatakan bahwa yang dikatakan sebagai peran guru adalah dilakukan dalam kondisi dan situasi tertentu demi terciptanya serangkaian perilaku atau sikap yang saling terkait yang kemudian erat hubungannya dengan kemajuan perbuatan tingkah laku dan perkembangan siswa.¹⁰

Adapun disini yang dimaksud dengan peran guru itu adalah yang berhubungan langsung dengan peran guru atau pendidik mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran. Sebenarnya antara guru PAI dan guru umum memiliki peran yang sama, namun demikian untuk lebih jelasnya lagi menurut Nanat¹¹, guru Islam itu harus memiliki kriteria-kriteria berikut dalam dirinya sebagai guru PAI, yakni:

a. Bertakwa

Takwa berasal dari kata “*waqa-Yaqy-wiqaah*” bermakna menjaga, menghindari, takut dan berhati-hati. Maka dengan demikian, takwa itu takut hanya berarti takut, bahkan juga berarti kekuatan untuk taat kepada perintah Allah Swt. Kesadaran tersebut menjadikan kita sadar juga yakin dalam hidup ini bahwa

¹⁰ Soetjipto dan Rafli Kosasi, (2009), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet., h. 4.

¹¹ Nanat Fattah Nasir., *Op Cit.* h. 30

tidak ada jalan menghindari dari Allah, hingga mendorong kita untuk selalu berada dalam garis-garis yang Allah tentukan.

b. Berilmu pengetahuan Luas

Menuntut ilmu diwajibkan untuk seluruh umat muslim. Maka dari itu, seorang guru atau pendidik harus memiliki banyak kosa kata kata tentang keilmuannya. Dengan ilmu tersebutlah keimanan seseorang akan meningkat juga dihadapan Allah derajat seseorang akan ditinggikan. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأُنشُرُوا فَأُنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹²

c. Berlaku Adil

Dalam pengertian secara bahasa, adil bermakna tegak dan lurus, bergerak dari suatu posisi yang tidak benar menuju kepada suatu posisi yang benar atau diinginkan, selain itu adil bermakna seimbang, sedangkan Aminuddin mengatakan adil itu adalah meletakkan sesuatu pada posisi yang sebenarnya atau pada tempatnya. Pengertian tersebut yakni tidak deskriminasi atau memihak hanya pada satu sisi saja. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa adil itu ialah bertindak atau berbuat sesuai dengan kebenaran yang ada, dan tidak berbuat semata mengikuti hawa nafsunya .

d. Berwibawa

Allah Swt telah mengungkapkan tentang seorang pendidik atau guru berwibawa didalam al-Quran. Sebagaimana dalam QS. Al-Furqon ayat 63-64 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ

قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ﴿٦٤﴾

Artinya: “dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.¹³

e. Ikhlas

Tidak bercampur dengan yang lain atau bersih adalah makna dari ikhlas secara bahasa. Dilihat dari makna istilahnya ikhlas ialah melaksanakan suatu amal kebaikan dengan hati yang penuh bersih dan tulus semata mengharapkan ridha Allah Swt. dijelaskan Allah dalam QS. Al-An'am ayat 162. Yaitu berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.¹²

f. Mempunyai Tujuan yang Rabbani

Tujuan rabbani harus dimiliki oleh para pendidik atau guru, yakni menyerahkan segalanya kepada Allah semata, mematuhi segala perintahnya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Mengabdikan diri kepada Allah, taat pada syariat-Nya juga mempelajari segala sifat-sifat Allah Swt. Apabila guru telah memiliki sifat rabbani, maka akan tumbuhlah peserta didik yang rabbani dalam kegiatan belajarnya. Yakni hatinya akan merasakan getaran ketika mendengarkan nama Allah Swt. dan keagungannya akan terlintas dibenak dan akan mengagumi dan merasakan pada setiap rentetan sejarah peristiwa.

Sebagaimana dalam Q.S Al-Anfal ayat 2 Allah Swt. menjelaskan berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ

إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.¹²

g. Mampu Merencanakan dan Melaksanakan Evaluasi

Pendidikan perencanaan merupakan dalam rangka melihat kedepan maka sesuatu itu harus memiliki pemikiran, imajinasi dan kesanggupan dalam setiap pekerjaan mentalnya. Maka layaklah seorang guru atau pendidik harus semampu mungkin dalam merencanakan perencanaan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Pentingnya perencanaan pembelajaran sama halnya dengan seorang guru yang terampil dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu perencanaan yang baik dalam sebuah proses belajar mengajar maka diperlukan adanya suatu proses berfikir dan kematangan dalam melihat masa depan, yang akan berhasil manakala rencana tersebut dilaksanakan.

Evaluasi "*evaluation*" diambil dari bahasa Inggris. Maka suatu proses menilai sesuatu disebut dengan Evaluasi. Evaluasi bermakna juga sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu.

Adapun tujuan evaluasi yakni untuk mengetahui kadar kemampuan seorang peserta didik terhadap suatu materi mata pelajaran yang diajarkan oleh sang guru atau pendidik, dalam hal melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk kembali mengingat pada masa pelajaran yang telah berlalu. Berikut ini syarat-syarat yang digunakan dalam evaluasi pendidikan Islam, yakni:

“*Validity, reliable, dan efisien*. Sedangkan penerapan evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru adalah memberikan penugasan tes lisan, serta tes pengujian sikap atau akhlak.

h. Menguasai Bidang yang Ditekuni

Seorang pendidik atau guru dalam mengajarkan ilmunya mesti memiliki kecakapan dalam mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik. Maka dengan demikian, perlulah guru tau bahwa ia harus mengemban kompetensi pedagogie guru dengan arti bahwa guru harus terus menerus memperdalam dan menekuni bidang ilmu yang diajarkannya agar terus up to date. Walaupun seorang guru dituntut untuk menekuni bidang ilmu yang diajarkannya saja, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seorang guru untuk mampu mengajarkan bidang ilmu lain kepada peserta didiknya atau mengajarkan dua mata pelajaran sekaligus. Dengan cacatan pendidik atau guru tersebut harus tetap profesional dan menguasai keilmuannya.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengajarkan, membimbing, serta mengarahkan peserta didik untuk selalu berpegang teguh pada syari’at Islam adalah peran atau fungsi guru PAI dalam membangun akhlak mulia pada diri peserta didik.

2. Pembentukan Sikap Religius

a. Sikap Religius

1) Pengertian Sikap Religius

Pengertian sikap diantaranya dikemukakan oleh beberapa ahli yakni:

Sikap menurut Kamus Chaplin adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk berperilaku atau berbuat untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga permasalahan tertentu.¹³

Kemudian M. Ngalim Purwanto mengemukakan pendapatnya bahwa sikap atau *attitude* adalah suatu cara untuk merangsang, cenderung bereaksi dengan cara tertentu bagi suatu perangsang atau situasi yang telah terjadi.¹⁴

Relatif menetap atau berdiam yang bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang maupun barang tertentu.¹⁵ Suatu persiapan bertindak / berbuat dalam suatu arah tertentu disebut dengan sikap. Sikap terbagi menjadi dua macam, yakni sikap individual dan sikap sosial. Sebuah kecenderungan yang menjadikan suatu kekuatan jiwa yang kemudian mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan kearah objek tertentu atau objek khusus, baik dia

¹³ J.P Chaplin, (1995), *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 43.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, (1990), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, h. 141.

¹⁵ Muhibbin Syah, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h. 118.

berupa orang, lembaga atau masalah maupun berupa dirinya sendiri adalah disebut dengan sikap.¹⁶

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas dapatlah diketahui batasan dari sikap itu bahwa telah terselip didalam pengertian sikap telah terselip didalamnya komponen kognitif dan komponen konatif, yang mana pengertian sikap disini adalah predisposing dalam memberikan respon untuk berperilaku. Hal ini berarti jelaslah bahwa sikap itu erat kaitannya dengan perilaku, predisposisi seseorang dalam berbuat atau berperilaku disebut dengan sikap.

Attitude kemudian diterjemahkan sebagai sikap atau perilaku terhadap suatu obyek tertentu yang dapat menumbuhkan suatu sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek itu. Jadi dari uraian diatas pengertian *attitude* bisa diartikan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Dalam studi pustaka bahwa secara umumnya sikap sebagai salah satu dimensi yang dapat dijadikan sebagai penilaian dalam pelaksanaan keberagaman seseorang. Terkait hal diatas juga sangat jelas kita simpulkan maka dalam situasi ini agama menganjurkan kita untuk menyeimbangkan anantara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Manusia yang mempunyai dua dimensi ini akan mampu mengambil posisi terbaiknya untuk memilih dan melaksanakan tanggungjawabnya didunia dan di akhirat.¹⁷

¹⁶ Arifin, (2004), *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 104.

¹⁷ Mohammad Daud Ali, (2002), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, , h. 27.

Pengertian diatas jelaslah, bahwa kesimpulannya pengertian sikap manusia itu diartikan sebagai bentuk reaksi dari perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu itulah yang disebut dengan Sikap. Adapun beberapa istilah-istilah seperti *Favorable* disebut juga sebagai sikap berupa mendukung, dan *unfavorable* disebut sebagai sikap tidak mendukung, disamping istilah tersebut memiliki 3 komponen penting yakni, komponen kognitif, afektif dan behavioral.

Kata religius diambil dari kata dasar religi yang bersumber dari bahasa Asing yakni religion sebagai bentuk kata benda yang bermakna agama. Agama menurut Jalaluddin ialah percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* yaitu kekuatan diatas kekuatan hambanya yakni kekuatan sang pencipta dan pemelihara alam semesta. Menyakini dan percaya akan kekuasaan Allah Swt. berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa untuk melakukan hidup dengan cara berpegang teguh atau bercermin kepada keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan ketentuan Tuhan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.¹⁸

Suatu sikap kuat dalam memeluk serta menjalankan ajaran agama yang dipercayai dirinya menuju sebuah ketaatan bagi ajaran agama yang dianutnya merupakan makna religius sesungguhnya.

Uraian diatas jelas dikatakan bahwa sikap religius juga diartikan sebagai suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu

¹⁸ Jalaluddin, (2008), *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 25.

berlindung atau berpegang teguh kepada agamanya. Maka dengan demikian sebagai hamba yang memiliki kepercayaan atau iman kepada Penciptanya maka ia berusaha agar menerapkan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas tumpuan dasar tertanam didalam sanubarinya atau bathinnya setiap individunya.

Aktivitas ritual saja belum mencerminkan sikap religius seseorang, apalagi dalam ajaran Islam. Akan tetapi perlu memperhatikan beberapa dimensi-dimensi lainnya sebagai pelengkap.

Zuhairini berpendapat bahwa sesungguhnya Aqidah, Syariah dan Akhlak merupakan dasar-dasar agama Islam.¹⁹ Yusuf al-Qardawi menegaskan bahwa dalam agama Islam diajarkan dimensi keIslaman yang sesuai ajaran Rasulullah saw. diantaranya secara garis besar dibagi kepada berikut ini yakni: aqidah, ibadah, ibadah atau praktek agama atau syariah dan akhlak.²⁰

1. Mengimani bahwa Allah itu hanya satu (Esa). disebut sebagai aqidah. Aqidah sering disetarakan dengan keimanan yang memperlihatkan tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya yang dianutnya bersifat fundamental dan dogmatis. Allah Swt diyakini dalam hati sebagai Penciptanya yang wajib disembah, sebagai wujud bukti diungkapkan dengan lisan yakni ucapan kalimat syahadat dan dibuktikan dengan perbuatan bentuk amal sholeh.²¹

¹⁹ Zuhaini. (1997). *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 48

²⁰ Yusuf Al Qaradhawi, (1997), *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kausar, h. 55.

²¹ Abuddin Nata, (2004), *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.

2. Tunduk, taat, ikut dan doa dimaknai dengan syaria'ah/Ibadah. Ibadah yakni pengaturan tentang tingkah laku hidup manusia demi mengharapkan Ridha Allah Swt.²²

Pengertian luas Ibadah ialah sesuatu yang mengatur kontak antara seseorang muslim dengan penciptanya, kontak dengan sesama manusia, sampai kepada melihat tarap batas ketaatan seorang muslim dalam melaksanakan amal ibadah yang diperintahkan baik yang menyangkut ibadah. Dalam berhubungan dengan Allah diatur dalam sebuah ibadah yang umumnya seperti (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia disebut dengan muamalah. Sikap religius seseorang merupakan bentuk perwujudan dari ibadah.

3. Kata (اِخْلَاق) bentuk jamak dari خلق yang bermakna budi pekerti, perangai, perbuatan, tingkah laku atau tabiat.²³ Dalam aturan menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, maka diperlukan akhlak sebagai pelengkap sempurnanya amalan aqidah dan syariah/ibadah seseorang.

Menurut penjelasan-penjelasan diatas maka perlu digaris bawahi bahwasanya ruang lingkup sikap religius berasal dari pokok-pokok Islam, berikut ini:

- a. Aspek Aqidah, yang paling mendasar dari dalam diri seseorang adalah ruang lingkup aqidah disebabkan karena pondasi atas sikap religius adalah aqidah, percaya akan kekuasaan Allah Swt juga merupakan wujud aqidah. Aqidah erat kaitannya kepada iman dan taqwa yang akan melahirkan keyakinan serta kepercayaan atas yang ada pada setiap dirinya

²² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1994), *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 237.

²³ Mustofa, (1997), *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 11.

merupakan titipan atau pemberian dari Allah dan kita harus sadari juga tidak ada yang kekal kecuali Allah sang pencipta semua akan kembali kepada Allah Swt. Didalam al-Quran dijelaskan bahwa Seseorang yang sempurna imannya akan melahirkan sifat-sifat berikut ini,

بِزَكَاةِهِمْ وَالَّذِينَ مَعْرِضُونَ اللَّغْوَ عَنِ هُمْ وَالَّذِينَ خَشِعُونَ صَلَاتِهِمْ فِي هُمْ وَالَّذِينَ

رَبَّهُمْ أَيْمَنُتَهُمْ مَلَكَتْ مَا أَوْزَوْا وَجِهَهُمْ عَلَى إِلَّا حَفِظُونَ لِفُرُوجِهِمْ هُمْ وَالَّذِينَ فَعَلُونَ

مَسْنَبَتِهِمْ هُمْ وَالَّذِينَ الْعَادُونَ هُمْ فَأُولَئِكَ ذَالِكُورَاءَ ابْتِغَى فَمِنْ مَلُومِينَ غَيْرُفَا

حَفِظُونَ صَلَوَاتِهِمْ عَلَى هُمْ وَالَّذِينَ رَاعُونَ وَعَهْدِهِمْ لَأ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka milik, Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari yang di balik itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas, dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. (Q.S. Al Mu'minuun ayat 2-9).²⁴

Ruang lingkup dari aqidah, iman yang tertanam dalam dirinya ialah aspek Syari'ah/Ibadah yang mana berusaha melakukan kewajiban atau apapun yang diperintahkan oleh Allah, hal ini berkaitan dengan ritual atau praktek ibadah seperti shalat lima waktu, shalat sunnah dan lain-lain. Aspek ini bertautan dengan rukun Islam.

- b. Sedangkan Aspek Akhlak, ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim yang taat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama sesungguhnya dan juga setiap ajaran agama telah meresap dalam dirinya. Sehingga lahirlah sikap yang mulia dan dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan sikap religius, seperti disiplin, tanggung jawab, sedekah dan lain-lain.

Dikutip dari bukunya Ari Ginanjar, Gay Hendrick dan Kate Ludeman berpendapat bahwa dalam diri seseorang itu terlihat beberapa sikap religius, antara lain:²⁴

- a. Jujur
- b. Adil
- c. Berguna bagi orang lain
- d. Tinggi disiplin
- e. Seimbang atau tidak timpang
- f. Tawaduk

²⁴Ary Ginanjar Agustin, (2003), *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: ARGA, h. 249.

Ketika kita ingin mengukur sikap religius seseorang misalnya saja teman kita, maka pelajari terlebih dahulu karakteristik sikap religius tersebut. Maka dengan begitu akan mudah bagi kita untuk membaca dan mengukur sikap religius teman kita tersebut. Diantara karakteristik indikator sikap religius adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kewajibannya kepada sang khaliq atau pencipta-Nya, yakni mengerjakan perintah dan menjauhi larangan-Nya
- b. Maksimal mempelajari ilmu agama
- c. Berperan aktif atau memomorsatukan kegiatan berbaur agamis
- d. Mencintai simbol agama
- e. Senantiasa membaca al-Quran dan bahkan berusaha menghafalnya
- f. Ketika mengambil sebuah keputusan senantiasa dikembalikan kepada agama
- g. Berusaha menemukan dan mengembangkan ajaran agamanya bahkan menjadikannya sebagai bahan ide penelitian ilmiah.²⁵

2. Macam-Macam Sikap Religius

Bertingkah laku yang baik perlu adanya motivasi dari sikap, (*over behavior*) atau tingkah laku nyata, bahkan *cover behavior* atau tingkah laku tertutup. Dengan demikian dapatlah disimpulkan suatu sikap dipengaruhi oleh reaksi seseorang terhadap objek yaitu bentuk nyata dan terselubung.

²⁵ Muhammad Alim, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 12.

Karena sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka bentuk dan sikap remaja dapat dibagi sebagai berikut: a) percaya turut-turutan, b) percaya dengan kesadaran, c) percaya tapi agak ragu-ragu, d) tidak percaya sama sekali.²⁶

a. Kepercayaan Turunan

Keberagaman lingkungan menjadikan banyaknya remaja yang menjalankan ajaran agama percaya kepada Tuhan. Kepercayaan bersifat turunan artinya kepercayaan yang bersumber dari orang tua, teman-temannya, masyarakat sekelilingnya rajin ibadah, percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran agama mengikuti lingkungan dimana dia berada. Kegiatan beragama tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.

b. Percaya dengan Kesadaran

Kesadaran beragama remaja akan menuju kepada agama yang mantap apabila remaja memasuki masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan ini disebut masa peralihan.²⁷

c. Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang)

Ada dua kondisi dalam mengkategorikan Keraguan dalam kepercayaan remaja terhadap agamanya, yaitu:

1. Proses perubahan akibat mengalami sebuah guncangan

²⁶ Zakiah Dradjat, (2003), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, h. 106.

²⁷ *Ibid*, h. 108.

2. Proses perubahan dari masa anak-anak kepada masa seorang anak sudah bisa berfikir kritis dan berfikir matang yaitu masa remaja, kemerosotan akhlak terjadi akibat berkembang pesatnya n ilmu teknologi dan budaya.

Kendati banyak faktor yang menyebabkan kebimbangan pada remaja namun dapat diselamatkan dari kehilangan kepercayaan yang bisa menyesatkan dirinya antara lain:

1. Hubungan kasih sayang antara dia dan orang tua atau orang yang dicintainya.
2. Ketekunan menjalankan syari'at agama
3. Apabila remaja yang bimbang itu meragukan sifat-sifat Allah. Maka ia akan berjuang mengatasinya.³³

Ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari proses keraguan yang sudah memuncak dan tidak bisa diatasi lagi jika masa itu dibawah 20 tahun, remaja menyatakan kebimbangan atau tidak percaya kepada Tuhan maka pada waktu itu bukanlah bimbang atau ingkar yang sungguh-sungguh akan tetapi protes kepada Tuhan yang disebabkan karena beberapa keadaan yang sedang dihadapi/dialami. Mungkin karena kecewa, sakit hati, menderita yang bertumpuk-tumpuk dan lain-lain. Sehingga berputus asa terhadap keadilan dan kekuasaan Allah. Keputusan tersebut lambat laun akan menjelma menjadi sebuah rasa benci dan tidak mengakui wujudNYA.

3. Pembentukan Sikap Religius

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Jadi sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara antara lain:

- a. Melalui pengalamana yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.
- b. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
- c. Melalui sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- d. Melalui identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru

dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti siswa dengan guru.³³

Dapat disimpulkan bahwasanya sangat besar pengaruh aspek afektif dalam pendidikan. oleh sebab itu seorang guru harus memperhatikan aspek afektif dalam mengajar dikelas, karena aspek ini sangat berguna disamping penting aspek kognitif dan psikomotorik.

a. Metode Keteladanan (uswah hasanah)

Metode keteladanan adalah metode inlufitif yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Sejalan dengan pendapat di atas, Achmad Patoni menegaskan sebagai berikut:

Metode Uswah Hasanah besar pengaruhnya dalam misi pendidikan Islam, bahwa menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan didengar orang lain dari tingkah laku guru agama. Bisa menambahkan kekuatan daya didiknya, mana kala yang tampak adalah bertentangan dengan yang didengarnya.³³

Metode uswah hasanah seperti bersifat *modeling*. Jauhari, berdasarkan telaahnya membagi metode uswah kedalam du jenis sebagai berikut:

1. Keteladanan disengaja maksudnya pendidik secara sengaja memberi contoh yang baik kepada peserta didik supaya dapat menirunya.

2. Pendidik tampil sebagai tauladan atau seorang figur atau tokoh yang dapat memberikan contoh-contoh baik kepada peserta didik.²⁸

Maka dalam ini, seorang guru dalam bersikap, berbuat, mengerjakan ibadah maka harus melakukan dengan sempurna, agar dapat dicontoh peserta didik. Karena dengan metode tauladan seorang peserta didik akan sangat mudah meniru dan luluh hatinya untuk mengerjakan kebaikan seperti yang dilakukan oleh pendidik atau sang guru.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan biasanya digunakan oleh guru untuk membiasakan bersikap, berfikir, dan juga melakukan ritual agama. Maka dengan begitu perlu adanya metode pembiasaan oleh seorang pendidik. Sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang disebut dengan Sebuah kebiasaan. Seorang guru harus memiliki kesabaran dan ketelatenan dalam menerapkan metode pembiasaan sebagai metode mengajar dikelas.

c. Metode Nasihat

Metode nasihat ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik. Metode nasihat ini digunakan dalam rangka menanamkan keimanan, mengembangkan kualitas moral meningkatkan spiritual siswa. Metode ini berpijak pada Q.S. Luqman ayat 13:

عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ، وَهُوَ لَا تَنِيهِ لَقَمَنُ قَالَ وَإِذْ

²⁸ Heri Jauhari Muchtar, (2008), *Fiqih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 224.

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari ayat diatas, Luqman dengan sangat bijak menasihati anaknya, dengan kasih sayang dan kelembutan. Hal ini terlihat dengan cara ia memanggil anaknya. Luqman juga menyisipkan religiusitas, sebagaimana ia jelaskan kepada anaknya mengenai pendidikan tauhid (mengesakan Allah dengan tidak menyekutukannya).

Muchtar menguraikan hal-hal yang menyebabkan nasihat mudah diterima dan dilakukan oleh orang lain sebagai berikut:³⁴

1. Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami
 2. Tidak menyinggung perasaan orang yang dinasihati
 3. Menggunakan bahasa yang sesuai umur, sifat dan tingkat kemampuan anak atau orang yang dinasihati.
 4. Memperhatikan saat yang tepat untuk menasihatis
 5. Memperhatikan tempat dalam menasihati
 6. Memberikan penjelasan mengenai sebab dan kegunaan pemberian nasihat
 7. Supaya lebih menyentuh hati nuraninya, dianjurkan untuk menggunakan dalil-dalil dari Al Qur'an dan hadist.
- c. Metode Memberi Perhatian

d. Metode Bercerita

Seorang guru yang menggunakan metode cerita dalam mengajar di kelas adalah mencari terlebih dahulu sebuah cerita yang sesuai dengan materi pelajaran kemudian menyajikan cerita tersebut didalam kelas, setelah itu sang guru menyampaikan ibrah ataupun pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut. Didalam al-Quran begitu banyak kisah yang dijelaskan oleh Allah Swt. tujuannya agar umat manusia dapat menjadikan ibrah cerita tersebut menjadi pedoman kehidupan.

e. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah sebuah metode yang juga sangat sering dilakukan oleh guru. dengan metode tanya jawab pola pikir kritis siswa akan terangsang. Semangat belajar serta keaktifan belajar siswa didalam kelas terbangkitkan dengan adanya metode tanya jawab.²⁹

f. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode simpel mudah diterapkan didalam kelas oleh seorang guru. dari sejak zaman dahulu hingga sampai zaman canggih sekarang pun metode ceramah tetap ada. Seorang guru menjelaskan materi didepan kelas dalam bentuk menceramahkan, kemudian siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting didalam buku catatannya sebagai

²⁹ Annisatul Mufarokah, (2009), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: TERAS, h. 87.

pertinggal atau pengingat materi yang disampaikan guru, nah itulah yang disebut dengan metode ceramah.³⁰

g. Metode Karya Wisata

Metode interaksi edukatif disebut juga sebagai metode karya wisata.³¹ Interaksi edukatif artinya disini adalah pembelajaran dengan berinteraksi secara langsung, seperti kunjungan lapangan. Contohnya materi pelajaran tentang penanaman keimanan tentang kekuasaan Allah dalam penciptaan alam semesta.

Seorang guru boleh saja memilih metode interaksi edukatif ini apabila seorang guru tersebut hendak ingin mencapai beberapa target mengajar yaitu:

1. Seorang guru menginginkan siswanya memperoleh penjelasan yang lebih jelas dan mendalam dengan langsung mengamati dan menunjukkan alat-alat peraga yang berhubungan materi.
2. Seorang guru hendak mengenalkan secara langsung kepada siswa tentang alam ciptaan Allah Swt.
3. Mengenalkan siswa mengenal lebih dekat dengan alam
4. Dengan terjun langsung kelapangan dalam melakukan pembelajaran diharapkan seorang siswa dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh guru.³²

³⁰*Ibid*, h. 86.

³¹ Achmad Patoni, (2004), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, h. 125.

³² Annisatul Mufarokah, *Op.Cit.*,h. 91.

h. Metode *Reward and Punishment*

Metode penghargaan dan hukuman inilah yang lebih dekat ditelinga kita ketika seorang guru mengajar didalam kelas. Adakalanya penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun penghargaan yang diberikan dapat berupa hadiah, pujian yang tujuannya adalah menyenangkan hati siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran.

Sedangkan pemberian hukuman merupakan salah satu metode untuk mengubah perilaku seseorang dan menjadi efek jera pada siswa agar semakin meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Metode ini merupakan jalan tempuh terakhir dalam pembelajaran. Dan adapun hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik dan menyakiti fisik siswa, misalnya menyuruh siswa menghafalkan surah, membaca istigfar dan lainnya.

i. Metode Menakut-nakuti

metode yang umumnya digunakan dalam mendidik anak adalah metode menakut-nakuti. Metode ini harapannya agar siswa menghindari pelanggaran-pelanggaran yang hendak dilakukannya. Misalnya menakut-nakuti siswa apabila tidak mengerjakan tugas-tugasnya maka akan diberikan sanksi tidak memperoleh nilai rapot. Dan akan menyebabkan anak tersebut memiliki nilai yang jelek yang menyebabkan dia malu kepada teman-temannya. Itulah salah satu contoh metode menakut-nakuti yang diberikan oleh guru kepada siswanya.³³

³³ Murtadha Muthahhari, (2005), *Konsep Pendidikan Islami*, Depok: Iqra Kurnia Gemilang, h. 53.

metode ini tidak boleh digunakan tanpa alasan dan tujuan yang jelas, dan metode ini semata digunakan agar anak tidak melakukan pelanggaran yang berakibat buruk kepada dirinya sendirinya. Cotoh lainnya guru menjelaskan akan gambaran menakutkannya api neraka kepada siswa, dengan tujuan anak tersebut rajin mengerjakan shalat fardhu.

B. Penelitian yang Relevan

1. Muhammad Ihwan Harahap, penelitian tahun 2017, Mahasiswa UIN SU Medan, judul penelitian: “Peran Guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMK Karya Bunda Mrdan Estate. Desain penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu di SMK Karya Bunda Medan Estate guru PAI dalam penerapan pendidikan Multikultural terbilang lebih baik dibandingkan dnegan tahun sebelumnya. Pemahaman dan arti pentingnya tentang toleransi pada mata pelajaran PAI semakin baik setelah hadirnya pendidikan Muntikultural disekolah tersebut.
2. Muji Misasih, penelitian tahun 2018, Mahasiswa Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Judul penelitian: Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana keagamaan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Hasil penelitian menyatakan bahwa suasana keagamaan yang berlangsung di SMA Al-Azhar 3 BANDAR Lampung ialah, berbusana muslim, rutinitas shalat jamaah dzuhur dan ashar, tadarus Quran dan kebiasaan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru.
3. Fike Aziza, penelitian tahun 2017, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul penelitian: Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas XI IPAS di SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal. Hasil penelitian bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, guru memiliki peran yang sangat penting. Antara lain ialah memberikan motivasi serta bimbingan sesuai tuntunan syariat Islam demi perkembangan potensi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun desain pendekatan penelitian ini berupa pendekatan penelitian kualitatif dengan model fenomenologi. Penelitian ini memahami arti sebuah peristiwa dan kaitannya terhadap orang dalam situasi dan keadaan tertentu, itulah tujuan dari penelitian fenomenologi tersebut.³⁴

Begitu pula dengan penelitian ini, yakni peneliti berusaha memahami arti tindakan-tindakan guru yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu guru PAI tepatnya disekolah SMP Negeri 1 Sosa, lingkungan serta orang-orang yang berada didalamnya akan dikaitkan dengan penelitian tersebut. Mencari tahu serta mengetahui lebih mendalam tentang cara mengajar guru PAI di SMP Negeri 1 Sosa adalah menandakan bahwa penelitian yang bersifat fenomenologi.

Fenomenologis berasal dari bahasa Yunani, diserap kedalam bahasa Indonesia yakni disebut dengan fenomena. Maka dapat dikatakan bahwa aliran yang membahas tentang *fenomenon* atau segala sesuatu yang memperlihatkan diri disebut dengan pendekatan fenomenologis.³⁵

Menggunakan metode fenomenologis artinya adalah sebagai berikut: 1) merupakan sebuah pengalaman yakni subjektif atau fenomenologikal, 2)

³⁴ Lexy J. Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 17.

³⁵ Juhaya S. Pradja, (2003), *Filsafat Ilmu*, Bandung: Taraju, h. 121.

kesadaran berasal dari perspektif seseorang. Dari uraian diatas penulis menggunakan metode fenomenologis adalah disebabkan karna dalam penelitian ini penulis ingin memahami sebuah peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang tertentu. Penelitian ini dimulai dari pengumpulan informasi tentang kegiatan belajar mengajar PAI serta melihat secara langsung interaksi atau komunikasi guru PAI dalam menanamkan sikap religius terhadap siswa dengan metode-metode mengajar yang mendidik.

Umumnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati seseorang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa yang digunakan, serta pandangan terhadap dunia sekitarnya.

Miler dan Kick berpendapat dalam sebuah kutipan Moleong mengatakan bahwa penelitian Kualitatif adalah secara fundamental bergantung dengan orang-orang dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan peristilahannya atau secara tradisi disebut dalam ilmu pengetahuan sosial.³⁶ Terlibat langsung dan melakukan pengamatan secara mendalam tentang apa saja yang akan diteliti adalah tugas seorang peneliti dalam penelitian kualitatif. Maka oleh karena itu, peneliti disini akan terjun kelapangan secara langsung yakni di SMP Negeri 1 Sosa dalam rangka memperoleh data yang akurat dan faktual, dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*,h. 4.

Bogdan dan Biklen dalam kutipan Lexy J. Moleong mengatakan ciri-ciri penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

1. Sumber data sebagai latar alamiah, melakukan penelitian pada latar alamiah adalah merupakan suatu keutuhan pada penelitian kualitatif.
2. Alat atau instrumennya adalah manusia, alat pengumpul utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dan juga bantuan orang lain sebagai responden penelitian.
3. Metode kualitatif menggunakan pengumpul data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Melakukan analisis data secara induktif, yakni dengan alasan: pertama, menemukan kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam kata. Kedua, hubungan peneliti dan responden lebih eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, dapat menyimpulkan tentang latar dan dapat membuat keputusan tentang beralih atau tidaknya terhadap suatu latar tersebut kepada latar lainnya. Keempat, dapat menemukan hubungan-hubungan serta pengaruh yang tajam didalam penelitiannya.
5. *Grounded theory* , teori dapat bersifat lebih responsive terhadap nilai-nilai kontekstual. Penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga dapat dikatakan netral.
6. Data pada penelitian kualitatif yang dikumpulkan bersifat deskriptif, yakni dikumpulkan dengan kata-kata, gambar bukan berupa angka.

7. Dalam penelitian kualitatif maka data yang diperoleh lebih jelas dengan mengamati langsung lapangan, maka penelitian kualitatif dapat dikatakan lebih mementingkan proses dibanding hasil.
8. Batasan penelitian ditentukan oleh fokus penelitian, pokok masalah ditetapkan dalam sebuah fokus penelitian yang kemudian mempertajam fokus penelitian dalam hasil penelitian.
9. Dalam penelitian kualitatif terdapat ciri khususnya yakni keabsahan data
10. Penelitian kualitatif memiliki desain yang bersifat sementara, artinya desain penelitian akan terus menerus disesuaikan dengan kondisi kenyataan yang terjadi dilapangan.
11. Adapun hasil penelitian kualitatif disepakati dan dirundingkan bersama oleh peneliti dan sumber yang diteliti.³⁷

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut KBBI yaitu: 1) pokok pembicaraan, pokok bahasan. 2) Ling yang menandai pembicara dan pokok kalimat, 3) pelaku, 4) mata pelajaran. 5) sasaran peneliitian yakni orang, tempat dan benda yang diamati.³⁸

Sedangkan dalam penelitian subjek diartikan sebagai informan penelitian. Masganti mengemukakan bahwa subejeq peneltian ialah informan penelitian.

³⁷*Ibid.*,h.12.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*,h. 1535.

Yang mana informan penelitian disini adalah seseorang yang menjadi sumber data atau disebut juga sebagai responden penelitian.³⁹

Subjek penelitian ini yaitu:

1. Guru PAI SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas
2. Pimpinan sekolah yakni Kepala dan wakil kepala sekolah
3. Siswa/siswi atau peserta didik
4. Semua warga sekolah yang menjadi penunjang penelitian ini demi data yang absolut

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber informasi yang memberikan gambaran tentang apa yang hendak dicari dalam penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan pada dasarnya bersifat deskriptif, baik sumber berasal dari foto, dokumen, maupun catatan-catatan penting dari lembaga sekolah.⁴⁰

Adapun sumber data penelitian ini adalah terdiri dari sumber data utama berupa kata-kata ataupun hasil wawancara, maupun dokumen pendukung lainnya.⁴¹

³⁹ Masganti Situros, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, h.167.

⁴⁰ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia,, h. 96.

⁴¹ Lexy J. Moleong, (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, h. 157.

Berikut ini sumber data yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah:

1. Sumber data utama (primer)

Yaitu bersumber dari hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan responden yang terkait penelitian.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data tertulis yakni data yang berasal dari luar kata-kata dan tindakan. Majalah ilmiah, data arsip, dan dokumentasi merupakan bagian dari sumber data yang tertulis yakni sebagai sumberdata tambahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan yang utamanya adalah hanya untuk mendapatkan data. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, maka data penelitian tidak memenuhi standar yang ditetapkan.⁴²

Lincpoln dan Guba berpendapat bahwa pengumpulan data kualitatif adalah dapat menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip), wawancara observasi berperan serta dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dan memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang dikumpulkan terlampir dalam catatan lapangan.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan N &D*, Bandung : Alfabeta, 2017), h. 308

Teknik penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah kegiatan yang melibatkan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan terhadap suatu objek pengamatan penelitian lapangan.⁴³ Nawawi dan Martini mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu gejala objek penelitian secara sistematis.⁴⁴

Dalam melihat penggunaan multimedia dalam pelajaran PAI, maka diperlukan adanya seorang peneliti yang melakukan observasi secara langsung. Alangkah lebih baik, peneliti terlebih dahulu turun kelapangan dengan berpedoman pada pedoman observasi yang telah disediakan terlebih dahulu, misalnya meliputi proses cara mengajar materi PAI. Kemudian selanjutnya sesampai di lapangan peneliti mengembangkan kembali pedoman wawancara yang dipersiapkan untuk memperoleh informasi yang terkait penelitian.

Pengamatan berperan serta adalah pengalaman pertama yang dilakukan oleh peneliti. Bogdan dan Biklen memberikan beberapa saran agar observasi awal berjalan dengan baik, yaitu:

⁴³Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 156.

⁴⁴Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, h. 134.

- a. Seorang peneliti jangan peduli terhadap apa yang terjadi dilapangan. Karena apa yang dialami peneliti pada observasi awal adalah bagian dari proses kerja dalam penelitian.
- b. Untuk memperkenalkan diri, terlebih dahulu melakukan kunjungan awal sehingga dikenali oleh pihak disana.
- c. Selesaikan pekerjaan yang mudah terlebih dahulu pada hari-hari permulaan.
- d. Agak pasif saja. Jangan terlalu banyak pertanyaan dan menghindari pertentangan pendapat, tetapi tunjukkanlah minat dan gairah yang anda pelajari.
- e. Berlakulah ramah. Tersenyum dan berlaku sopanlah kepada orang-orang terkait penelitian dilapangan. Ucapkan salam kalau anda melewati orang-orang diruangan.

Mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian tersebut adalah tujuan utama dari observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan seputar masalah penelitian dengan maksud tertentu. Percakapan antara dua pihak yaitu peneliti yang disebut sebagai

pewawancara mengajukan pertanyaan dan sedangkan nara sumber atau yang hendak diwawancarai menjawab pertanyaan dari peneliti.⁴⁵

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informasi atau responden. Tatap muka secara langsung, dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, serta siswa-siswi. Adapun peneliti sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berusaha mendapatkan informasi tentang penelitian yang dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dituliskan didalam pedoman wawancara.

3. Dokumen

Dokumen adalah catatan berupa tertulis ataupun berupa film. Dokumen digunakan untuk mempelajari berbagai informasi tentang, penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI dimana informasi itu diperoleh dari buku dan nternet yang berkenaan dengan judul yang ingin diteliti lain dari pertanyaan tertulis yang tidak dipersiapkan karena permintaan seorang penyelidik. Data tentang guru PAI dalam proses pembelajarannya diperoleh dari penggunaan teknik dokumen tersebut.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, h. 186.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat aktivitas analisis data yang berlangsung secara interaktif, terus menerus sampai tuntas, dan mencapai data jenuh.⁴⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data ialah proses merangkum, melakukan hal-hal yang penting, serta fokus pada hal-hal penting dan mencari tema dan polanya. Maka sangat jelas bahwa jika kita ingin memperoleh gambaran data yang jelas maka lakukanlah proses reduksi data.⁴⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam teks atau narasi. Langkah tersebut adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang sudah terjadi di lapangan.

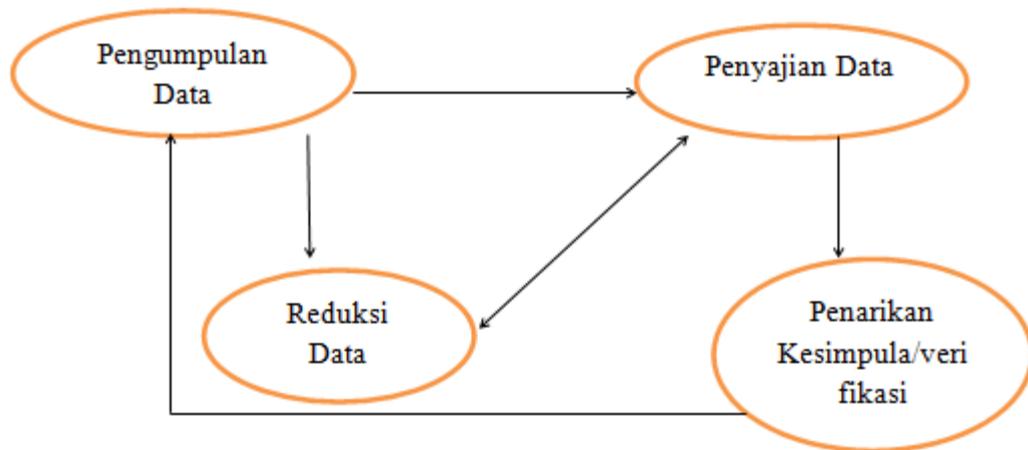
3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verifying*)

Setelah langkah kedua menyajikan data dalam teks dan narasi selanjutnya adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif yakni menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat spesifik/khusus kepada yang umum adalah metode pengumpulan data.

⁴⁶ H. Salim & Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, Jakarta: Divisi PrenadaMedia Group, h. 112.

⁴⁷ Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, h. 337.

Berikut ini Mile dan Huberman, menggambarkan lebih jelas terkait analisis data penelitian kualitatif, yaitu:



Gambar 3.1

Analisis Model Interaktif

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan faktor penting dalam penelitian kualitatif, karena jika tidak ada pengakuan atau terpercaya maka suatu penelitian tidak akan ada artinya. Pentingnya pemeriksaan keabsahan data maka digunakan teknik triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data. Keperluan pengecekan sebagai pembanding diluar data.⁴⁸

Keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Patton dikutip Lexy J.Moleong triangulasi berarti proses pengecekan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh oleh peneliti atau disebut juga proses membandingkan. Triangulasi dilakukan dengan jalan berikut ini:

1. Hasil wawancara dibandingkan dengan hasil pengamatan lapangan
2. Membandingkan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dari berbagai keadaan dan perspektifnya.
3. Isi dari suatu dokumen yang terkait dibandingkan dengan hasil wawancara.

Sedangkan menurut Patton seperti yang dikutip Lexy J. Moleong triangulasi dengan metode memiliki 2 strategi, yaitu:

1. Hasil penelitian dengan Teknik pengumpulan datanya melakukan pengecekan derajat kepercayaan
2. Melihat Sumber data yang samamelakukan metodenya pengecekan derajat kepercayaan.

⁴⁸ Lexy J. Moleong,(2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, h. 330.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

D. Temuan Umum

6. Profil SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SMP NEGERI 1 SOSA |
| 2. Alamat | : Jln. Ki.Hajar Dewantar No.
Pasar Ujung Batu Kec. Sosa |
| 3. Nilai Akreditasi Sekolah | : Akreditasi A |
| 4. Kepala Sekolah | : RUSDI ALWI PASARIBU, S.Pd |
| 5. Tahun berdiri/Thn beroperasi | : 1968 |
| 6. Kepemilikan Tanah/Bangunan | : Pemerintah |
| a. Luas tanah/status | : 10.000 m ² /Hibah |
| b. Luas Bangunan | : 1.918 m ² |
| 7. No Rekening Rutin Sekolah | : |
| Nama Bank | : Sumut |
| Cabang | : Sibuhuan |

7. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Sosa kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Sosa

a. Visi

Mewujudkan SMP Negeri 1 Sosa yang “Unggul dalam Prestasi, kompetitif, Religius, berkarakter dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut SMP Negeri 1 Sosa menetapkan Misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif
2. Melaksanakan bimbingan secara intensip agar peserta didik memiliki kemampuan
3. Mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal
4. Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik
5. Menciptakan nilai budaya yang santun, dan rasa kekeluargaan serta berwawasan lingkungan
6. Menambahkan budaya, melestarikan serta menjegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

8. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Hasil observasi awal, diperoleh data bahwa jumlah guru dan pegawai di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sebanyak 39 orang. Terdiri dari 11 guru laki-laki dan 28 guru perempuan. 4 orang guru Agama Kristen dan 35 guru beragama Islam. Secara umum dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang megajar disana sudah cukup memadai, yaitu berlatang belakang pendidikan Strata-1 (S1). Dijelaskan dalam uraian tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Guru di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

NO.	NAMA KEPALA SEKOLAH, GURU DAN PEGAWAI	L / P	K J BK	NIP/NIBG	JABATAN DLM TUGAS a. Gr. PNS b. Gr. Horpus c. Gr. Honda d. Gr. Komite	MT.PEL YG DIAJARKAN	TGL. BLN TAHUN LAHIR	A G A M A	IJAZAH JURUSAN	T A H U N
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	RUSDI ALWI PASARIBU,S.Pd	L	K	19821206 200904 1 002	Guru PNS	Penjas	06-12-1982		S.1/A.IV Penjaskes	2007
2	A N W A R	L	K	19591225 198202 1 003	Guru PNS	IPS	25-12-1959	I	A2/D2 IPS	1987
3	Hj.NASMAWATI NASUTION,S.Pd	P	K	19641231 198601 2 005	Guru PNS Wkl.Kepsek	PKn	00-00-1964	I	S.1/A.IV PPKn	1998
4	SRI HARTUTI	P	K	19610424 198303 2 007	Guru PNS	Matematika	24-04-1961	I	A1/D1 M.Matika	1981
5	JOSMEN SITORUS, S.Pd	L	K	19630321 198501 1 001	Guru PNS	B.Indonesia	23-03-1963	K	S.1/A.IV B.Ind.	2001
6	NUR ANIAH	P	K	19630825 199403 2 002	Guru PNS	Matematika	28-08-1963	I	PGSLP M.Matika	1987
7	SUBHAN ASSIDDIQ HARAHAP,S.Pd	L	K	19711125 200502 1 001	Guru PNS	IPS	25-11-1971	I	S.1/A.IV Ekonomi	2001
8	YUSMANIAR,S.PdI	P	K	19600318 199011 2 001	Guru PNS	PAI	18-03-1960	I	S.1/A.IV PAI	2003
9	LANNIWATI HARAHAP, S.Pd	P	K	19800203 200801 2 005	Guru PNS Kep.Lab IPA	IPA	03-02-1980	I	S.1/A.IV Biologi	2003
10	SITI HODIJAH	P	K	19741203 200801 2 002	Guru PNS	PPKn	03-02-1974	I	S.1/A.IV	2001

Data Guru Yang Aktif

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	21 orang		
Guru Tidak Tetap/Guru Batu	18 orang		
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-- orang		

9. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Adapun keadaan siswa-siswa di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah berjumlah 531 orang pada tahun ajaran 2018/2019. Siswa laki-laki berjumlah 255 siswa, sedangkan siswa perempuan 276 siswa. Adapun rombongan belajarnya terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Berikut tabel menjelaskan tentang keadaan siswa SMP Negeri 1 Sosa.

Tabel 4.2

Jumlah siswa/siswi di SMP Negeri 1 Sosa

KLS		SISWA MENURUT JENIS									SISWA MENURUT AGAMA					JLH
Rombel		Bulan Lalu		Keluar		Masuk		Bulan ini		JLH	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	JLH
KELAS	L	P	JLH	L	P	L	P	L	P							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
VII	86	93	179	1	-	-	--	85	93	178	137	42	--	--	--	179
VIII	83	93	176	-	-	1	--	84	93	177	146	31	--	--	--	177
IX	86	90	176	-	-	-	--	86	90	176	150	26	--	--	--	176
JLH	255	276	531	--	--	--	--	255	276	531	433	99	--	--	--	532

**10. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas**

Sarana prasarana adalah salah satu faktor pendukung berhasilnya proses belajar mengajar didalam kelas. Apabila sara dan prasarana sekolah memadai maka guru akan lebih kreatif dalam mengajar dikelas, begitu pula seorang siswa akan lebih menyukai dan lebih semangat dalam mengikuti proses belajar di kelas. Berikut ini sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Sosa akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Sosa

No	Nama Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi Gedung			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Keterangan
1.	Ruang kelas	18	✓			Pemerintah dan komite
2.	Ruang perpustakaan	1	✓			Pemerintah dan komite
3.	Ruang laboratorium	2	✓			Pemerintah dan komite
4.	Ruang pimpinan	1	✓			Pemerintah dan komite
5.	Ruang guru	1	✓			Pemerintah dan komite
6.	Ruang tata usaha	1	✓			Pemerintah dan

						komite
7.	Ruang beribadah	1	✓			Pemerintah dan komite
8.	Ruang konseling	1	✓			Pemerintah dan komite
9.	Ruang UKS	1	✓			Pemerintah dan komite
10.	Ruang organisasi kesiswaan	1	✓			Pemerintah dan komite
11.	Jamban	8	✓			Pemerintah dan komite
12.	Gudang	1	✓			Pemerintah dan komite
13.	Ruang sirkulasi					
14.	Tempat bermain/berolahraga	2	✓			Pemerintah dan komite

a. Data Media Pembelajaran

Jenis	Jumlah	Ket.	Jenis	Jumlah	Ket.
1. Komputer	44 Unit		1. SD Pembelajara	11 set	
2. Laptop	4 Unit		2. Praga IPA	100 set	
3. Praga fisika	78 Set		3. Praga IPS	10 set	
4. Praga Matematika	200 Set		4. Praga Penjas	20 set	

E. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui kegiatan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan secara rinci hasil temuan penelitian tentang Peran Guru PAI dalam mendidik Sikap Religius siswa di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

1. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Mendidik Sikap Religius Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Seorang pendidik atau pengajar ialah yang bertanggung jawab memberikan pengajaran terbaik kepada siswanya. Dalam hal ini maka seorang guru PAI berperan dalam memberikan pengetahuan Islami serta membantu siswanya menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa. Peranan guru PAI sangat berpengaruh penting karena berdampak pada perilaku atau tingkah laku keseharian yang dilakukan oleh siswa.

Peneliti terlebih dahulu dalam hal ini melakukan wawancara dengan responden yang sudah ditentukan untuk mendapatkan data tentang peran guru PAI dalam mendidik religius siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yusmaniar pengampu mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMP Negeri 1 Sosa, tepat pada tanggal 04 Mei 2019, berikut penjelasan beliau:

“Kalau ditanya tentang peran Guru PAI, maka perannya sangat penting dan sangat berpengaruh disekolah ini yaitu membimbing, memotivasi,

menasehati, dan menjadi tauladan atau cerminan akhlak yang baik bagi siswa. Maka disini sangat jelas sekali bahwa guru PAI bukan hanya mengajar didalam kelas. Tetapi memiliki kewajiban lainnya dalam hal ini poin utamanya adalah mendidik religius siswa.”⁴⁹

Selain sebagai guru PAI, ternyata ibu Yusmaniar adalah juga menjabat sebagai staf kurikulum sekolah. Jadi disini ibu Yusmaniar menegaskan lagi bahwa beliau selain mengajar PAI ada tugas lain yang diembannya. Maka dalam hal ini Ibu Yusmaniar disini sudah memahami tugasnya bukan hanya masuk kelas dan memberikan materi, akan tetapi menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa peranannya sebagai guru PAI dalam mendidik sikap religius SMP Negeri 1 Sosa ialah beliau disini menjadi pembimbing yang teladan bagi siswanya. Berikut ini pembimbingan yang dilakukan adalah:⁵⁰

”Pemberian materi pelajaran didalam Kelas. Pemberian materi dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, akan membentuk sikap religius siswa, akan tetapi juga diiringi proses pembimbingan, proses pemberian nasehat, juga motivasi-motivasi mendidik. Nasihat-nasihat yang menggugah religius anak disampaikan didalam kelas harapannya dapat memberikan penguatan dalam menanamkan dan memantapkan kesadaran beragama seorang anak. Maka dengan begitu guru PAI dalam menyampaikan materinya dikaitkan dengan kehidupan yang dijalani dalam kesehariannya dan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kesadaran agama yang baik yang dapat menumbuhkan kepribadian sesuai dengan ajaran syariat Islam.”

⁴⁹Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Yusmaniar, S.Pd.I Sabtu 04 Mei 2019.

⁵⁰ Pengamatan (Hasil Observasi, Rabu 15 Mei 2019).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI didalam kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa, adalah digambarkan sebagai berikut

1. Diawali dengan kegiatan pendahuluan, yakni kegiatan membuka kelas dengan salam, berdoa dan kemudian menyapa siswa.
2. Kegiatan inti, menyampaikan materi sesuai dnegan SK-KD yang telah ditetapkan. Dijelaskan fungsi, tujuan dan lain-lainnya. Kemudian guru juga menunjukkan dalil atau ayat terkait materi dan disuruh siswa untk menghafalkannya. Setelah itu seorang guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru dan siswa mwlakukan refleksi mengetahui kegiatan dalam KD ini. Apakah bermanfaat, atau apakah menyenangkan.
3. Penutup, adalah kegiatan akhir dalam proses pembelajaran, yakni disini siswa diberikan penguatan terhadap materi, kemudian memberikan tugas rumah. Setelah itu menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama dengan ucapan hamdalah karena sudah menyelesaikan proses pembelajran.

Sesuai dengan jawaban-jawaban wawancara dari Ibu Yusmaniar yang mengatakan bahwa pengorbanan seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam mengajar didalam kelas. Tidaklah hanya mencari finansial semata, akan tetapi berkewajiban mendidik dan mengajarkan budi pekerti yang baik kepada siswa. Mendidik akhlak yang baik adalah tugas utama seorang guru PAI. Kewajiban guru PAI tidak fokus pada menilai siswa, tetapi memberikan bimbingan kepada

siswa. Saya sebagai guru PAI disini, telah berusaha semaksimal mungkin menggunakan waktu sebaik-baiknya dan mengajarkan agama kepada siswa.⁵¹

Guru dapat menjalin kedekatan dengan siswa melalui proses belajar mengajar didalam kelas, misalnya dengan pemberian nasihat-nasihat yang mendukung penanaman nilai-nilai religius pada diri siswa. Seorang guru membutuhkan strategi-strategi khusus dalam menumbuhkan nilai-nilai agama atau kesadaran beragama seorang siswa. Strategi tersebut perlu dipertimbangkan untuk memilih model, metode serta pendekatan yang sesuai dengan materi dan sesuai juga dengan keadaan peserta didiknya. Strategi tersebut adalah untuk mencapai ketercapaian proses belajar mengajar dan terciptanya sikap religius peserta didik.

Pada tanggal 04 Mei 2019, hasil wawancara bersama dengan Ibu Yusmaniar menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk membentuk sikap religius siswa. Yaitu:

a. Metode pengawasan

Pengawasan disini bermaksud mendampingi siswa dalam upaya membentuk aqidah dan moral yang dipersiapkan sematang mungkin baik secara psikis ataupun sosial. Hal demikian ini adalah untuk mewujudkan keseimbangan, kewajiban-kewajiban dengan baik, harapan demi menciptakan manusia muslim seutuhnya.

Selain daripada itu, penjelasan Ibu Normawati guru PAI SMP N 1 Sosa mengatakan bahwa mata pelajaran PAI dinilai dari beberapa hal yaitu dinilai dari peserta didiknya, mulai dari tingkah lakunya, sikapnya terhadap guru maupun

⁵¹Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Yusmaniar, S.Pd.I Sabtu 04 Mei 2019.

terhadap teman sebayanya. Maka untuk melihat berhasil atau tidaknya proses pembelajaran PAI dalam pembentukan religus peserta didik.

b. Metode pembiasaan

Dalam kegiatan belajar mengajar maka pembiasaan perilaku positif sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Pembiasaan disini merupakan kegiatan pembentukan sikap secara berulang-ulang yang dilakukan secara kontinyu. Pembiasaan yang diterapkan siswa didalam kelas berupa pembiasaan religius adalah diterapkan didalam kelas. Sebagaimana Ibu Yusmaniar menjelaskan kegiatan pembiasaan yang dilakukannya diantaranya sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam kepada guru dan siswa secara terbiasa
2. Memulai pelajaran dengan berdoa

c. Metode tauladan atau percontohan

“Ketauladanan merupakan metode efektif dalam membentuk moral, spritual dan sosial siswa yang dipersiapkan oleh seorang guru dalam mengajar didalam kelas. Seorang pendidik adalah contoh atau tauladan pertama yang mesti ditiru oleh peserta didik, penentu baik buruknya peserta didik tergantung pada keteladanan yang diberikan oleh guru. Beliau juga mengatakan bahwasanya seorang guru PAI selayaknya selain memberikan contoh baik kepada siswa juga memberikan contoh baik kepada para guru atau pendidik disekolah tersebut. Biasanya saya datang kesekolah tepat waktu atau diawal waktu, kemudian membiasakan menegur dan menyapa siswa maupun guru, dan didalam kelas bertutur bahasa yang sopan dan santun sehingga membuat siswa kagum. Hal tersebut dilakukan oleh guru PAI dalam mencontohkan suatu kebaikan kepada siswa-siswa disekolah.

Upaya memperbaiki dan membimbing siswa agar mempunyai akhlak mulia salah satunya adalah dengan pendidikan ketauladanan. Pada observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tersebut peneliti melihat beberapa keteladanan pada proses pembelajaran PAI yang biasanya dilakukan oleh Ibu Yusmaniar, yakni:

“1) penampilan rapi, sopan sesuai dengan kode etik guru, 2) membiasakan senyum, sapa, salam, 3) bertanggungjawab dalam pekerjaannya sebagai seorang guru, yakni mengikuti segala sesuatu yang menjadi kewajiban seorang guru (memakai RPP, silabus, serta mempersiapkan materi ajar yang baik, komunikatif dan tidak monoton dalam materi ajarnya, artinya menggunakan berbagai metode dan strategi yang beragam. 4) menggunakan bahasa yang sopan serta mencontohkan perbuatan yang baik.

d. Melalui kegiatan diluar kelas

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang proses belajar mengajar dikelas, terhambatnya waktu pembelajaran dikarenakan waktu yang disediakan terlalu singkat menjadikan seakan materi PAI tersebut kurang mendalam dipelajari didalam kelas, akan tetapi pada kenyataannya materi yang seharusnya disampaikan adalah sangat banyak. Maka oleh sebab itu dalam mendidik sikap religius siswa dan juga dalam rangka menambah wawasan berfikir siswa tersebut maka diperlukan adanya pemberian tugas-tugas yang kemudian diselesaikan di rumah dengan tujuan agar dapat menyelaraskan atau menyeimbangkan antara pelajaran disekolah dan kegiatan diluar sekolah.

SMP Negeri 1 Sosa menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana dalam mengembangkan minat dan bakat ataupun keterampilan diri seorang siswa. Memupuk rasa percaya diri dan membangkitka semangat yang tinggi dalam mengekspresikan diri. Dengan kegiatan tersebut diharapkan sikap serta

kepribadian siswa terbina dan tercipta dengan keadaan siswa memanfaatkan waktunya sebaik mungkin, dan tidak ada waktu bermain-main dan berbuat yang kurang bermanfaat yang menyebabkan rugi pada dirinya sendiri. Siswa kelas VII dan kelas VIII banyak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2. Melakukan Peringatan hari Besar Islam (PHBI)

Disekolah tersebut melaksanakan beberapa peringatan kegiatan-kegiatan hari besar, sebagaimana kegiatan yang seharusnya diperingati oleh umat Islam di seluruh penjuru dunia. Tujuan kegiatan tersebut adalah meresapi serta menghayati dan dijadikan sebagai contoh kehidupan bagi para siswa.

Hasil wawancara bersama Ibu Yusmaniar beliau mengatakan bahwa kegiatan hari besar Islam yang dilaksanakan biasanya adalah Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj. Yang man dilaksanakan pada hari efektif pembelajaran disekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat menambah keimanan dan kecintaan kepada Allah dan RasulNya.

2. Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Mendidik Sikap Religius Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Berikut ini faktor penghambat guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Sosa adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan dan perhatian orang tua yang sangat minim atau kurang maksimal

Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam semua hal, begitu juga yang dirasakan guru PAI di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dalam mendidik sikap religius terhadap siswa-siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, karena siswa-siswi SMP Negeri 1 Sosa berasal dari berbagai daerah, suku, serta bahasa. Di samping itu siswa-siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang berasal dari lingkungan sekolah, ada juga dari keluarga yang kurang mampu, sehingga siswa-siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas harus membantu orang tuanya setelah pulang sekolah. Namun, sebagian orang tua mereka pergi pagi pulang sore sehingga sebagian siswa-siswi kurang mendapatkan perhatian dari para orang tua. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan informan berikut yang mengatakan:

“Ya seperti yang kita ketahui dan kita lihat bahwa dukungan dan perhatian orang tua itu sangat perlu dalam menunjang proses belajar anak, apalagi kan mereka masih fase meranjak remaja, seharusnya disinilah peran orang tua untuk bisa lebih memperhatikan anak-anaknya. Sistem sekolahnya, guru-gurunya.”

Uraian pernyataan diatas menunjukkan bahwa dukungan dan perhatian orang tua yang belum maksimal atau masih dibawah sekali, menjadi salah satu faktor guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa pada SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Karena pada kenyataannya masih sangat kurang maksimal perhatian orang tua terhadap anaknya.

2) Sarana dan Prasarana

Dalam mencapai suatu tujuan juga diperlukan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Sebab dalam sarana dan prasarana dapat menjadi penunjang suatu kegiatan, misalnya pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, investasi dan laporan sarana prasarana. Seperti dijelaskan oleh informan penelitian berikut ini yaitu:

“Menurut saya sih kakak, jika ditanya faktor penghambat ada banyak sih seperti dari kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap sang anak, keadaan ekonomi keluarganya yang beragam, serta sarana dan prasarana di sekolah ini kurang lengkap atau belum memadai, yang membuat guru serta siswa terhambat dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan. Karena sekolah ini kan kakak masih sekolah umum, makanya masih minimnya sarana dan prasarananya untuk pembelajaran PAI.⁵²

3. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Mendidik Sikap Religius Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Faktor pendukung guru PAI dalam membina sikap religius siswa di SMP Negeri 1 Sosa ini adalah sebagai berikut:

1) Pihak Sekolah secara keseluruhan mendukung

Faktor pendukung guru PAI dalam membina sikap religius siswa adalah terlihat dari dukungan semua guru yang mengajar disekolah tersebut, berharap

⁵²Wawancara dengan Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Sakinah Nasution, Kamis, 16 Mei 2019.

siswa-siswanya memiliki sikap religius yang tinggi, menjadi siswa yang bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt. terlihat dari sikap guru PAI baik ketika mengajar didalam kelas maupun berada diluar kelas, tidak pernah bosan-bosannya dalam menasehati, membimbing, serta mendidik siswa-siswanya demi terwujudnya sikap religius pada diri seorang peserta didik pada SMP Negeri 1 Sosa tersebut.

Berkut ini diungkapkan oleh informan penelitian yaitu:

“kami selalu memberikan arahan dan bimbingan mendidik, baik ketika berbaris dilapangan atau apel pagi, sampai memasuki kelas, semua guru sebelum menjalankan tugasnya mentransfer ilmu, maka sebelumnya guru yang masuk selalu memberikan pencerahan akhlak menuju kepada akhlak yang lebih baik lagi, begitulah setiap harinya dilakukan oleh setiap guru yang masuk, yakni tidak lupa memberikan nasihat mendidik untuk masa depan cerah yang akan mereka hadapi kedepannya”⁵³

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa semua pihak sekolah berperan atau ikut andil dalam mendidik atau membina sikap religius siswa di SMP Negeri 1 Sosa ini. Pada sekolah ini juga telah Ditanamkan mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, jika tidak mematuhi peraturan maka akan mendapat teguran berupa sanksi. Jika tidak ingin mendapatkan sanksi maka lebih baik ikuti segala apa yang diterapkan, yakni penerapan saling menghormati segala tata tertib atau peraturan sekolah.

⁵³ Pengamatan (Hasil Observasi, Rabu 15 Mei 2019).

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian di atas, sub fokus pertama tentang bagaimana peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII diperoleh beberapa kesimpulan proposisi antara lain: 1) Melalui pendidikan atau pembelajaran di dalam kelas, misalnya: Melalui Pengawasan, Melalui Pembiasaan, Melalui Contoh/Keteladanan, 2) Melalui kegiatan diluar kelas, misalnya: Kegiatan Ekstrakurikuler, Melakukan Peringatan hari Besar Islam (PHBI). Sedangkan sub fokus kedua tentang faktor penghambat guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII yaitu: Kurang maksimal dukungan orang tua, sarana dan prasarana. Adapun sub fokus ketiga tentang faktor pendukung guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa kelas VIII yaitu: dukungan dari semua pihak sekolah.

1. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Mendidik Sikap Religius

a. Melalui Pendidikan atau pembelajaran di dalam kelas

Peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa yang dilakukan guru dapat melalui pendidikan atau pembelajaran di dalam kelas yaitu: bisa melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, didalam kelas guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sekaligus pembimbing, penasehat, dan motivator.

Didalam kelas guru dapat menyampaikan nasehat-nasehat dengan mudah secara langsung untuk menguatkan sikap dan tingkah laku siswa dalam menanamkan serta memantapkan jiwa keagamaan mereka karena jelas materi

yang disampaikan guru pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan dengan harapan agar siswa dapat menumbuhkan kepribadiannya sesuai dengan ajaran-ajaran yang sesuai syariat Islam.

Bertolak dari uraian di atas dapatlah dinyatakan bahwa peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa yaitu dapat dilakukan melalui pendidikan atau pembelajaran di dalam kelas.

a. Melalui kegiatan diluar kelas

Temuan tentang peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa dapat dilaksanakan pada kegiatan di luar kelas, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, agar siswa-siswinya bisa lebih mengembangkan keterampilan atau bakat masing-masing.

Kemudian melalui Peringatan hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat meresapi dan menghayati, sehingga dalam kehidupan nantinya dapat dijadikan contoh bagi para siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa yaitu bisa melalui kegiatan di luar kelas, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, bisa melalui peringatan hari besar Islam.

2. Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Mendidik Sikap Religius

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa kabupaten Padang Lawas yang merupakan menjadi temuan peneliti yaitu: 1) Kurang maksimal dukungan orang tua, 2) sarana dan prasarana.

1) Kurang maksimal dukungan orang tua

Orang tua atau keluarga merupakan unsur utama dalam dunia pendidikan karena pendidikan yang pertama didapatkan adalah orang tua, sekolah merupakan tempat kedua bagi anak dalam menuntut ilmu dan guru di sekolah merupakan pendidik kedua setelah orang tua. Proposisi penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah kurang maksimalnya dukungan dari orang tua.

Dukungan orang tua dalam mendidik sikap religius siswa dalam konteks ini merupakan suatu keharusan, karena dalam kehidupan sehari-hari anak seharusnya dapat belajar dari orang tua bagaimana orang tua berinteraksi dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

Mendidik anak dengan cara keteladanan menjadi faktor penting dalam membentuk baik dan buruknya anak. Jika pendidik/orang tua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk akhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan

dengan agama. Begitu juga sebaliknya jika pendidik/orang tua seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir dan hina maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, penakut dan lain-lain.⁵⁴

Demikian juga sebuah hadis menjelaskan bahwa orang tua menentukan seorang anak itu baik atau buruk sebagaimana tertera dalam kitab sahih Muslim sebagai berikut:

Artinya: "Dari Hajib bin Walid dari Muhammad bin Harab dari Az-Zubaidi dari az-Zuhri menceritakan kepadaku Sa'id bin Al-Musaib dari Hurairah bahwasanya adalah berkata ini, telah bersabda Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani, atau Majusi (HR. Muslim)"

Hadis ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap seorang anak sebagaimana hal yang urgen yaitu menyangkut kepercayaan atau agama, orang tua menjadi faktor utama dalam menentukannya terhadap anak tersebut, demikian juga dengan perilaku anak sehari-hari orang tua menjadi penentu apakah anak menjadi baik atau buruk.

Berdasarkan hadis dan pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa orang tua sangat penting ikut andil dalam berbagai kelakuan anak, walaupun anak belajar dalam sekolah namun peran orang tua sangat berpengaruh terhadap anak terutama dalam memahami keberagaman atau pendidikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proposisi tentang faktor penghambat dalam mendidik sikap religius siswa adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam kehidupan keseharian siswa atau lingkungan masyarakat.

1) Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruangan belajar, alat-alat/media pendidikan dan lain sebagainya.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia sosial yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar, beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar yaitu: perpustakaan, sarana penunjang kurikulum, prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan muok.

Maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasraan merupakan salah satu penghambat guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa.

1. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Mendidik Sikap Religius

Diantara faktor pendukung guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa pada SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah berikut ini:

1) Dukungan dari semua pihak sekolah

Keterlibatan semua pihak sekolah merupakan unsur penting dalam suatu pendidikan, terutama dalam mendidik sikap religius terhadap siswa. Melalui bagaimana peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa hal ini menjadi faktor pendukung.

Dukungan berarti ikut serta membimbing dan mengarahkan sikap siswa dalam berbagai hal termasuk saling menghargai terhadap keberagaman. Sebagai tugas guru yang telah tercermin pada undang-undang No 14 Tahun 2005. Menjadi suatu keharusan bagi semua pihak sekolah untuk ikut serta berpartisipasi dalam memberikan arahan dan bimbingan bagi siswa toleransi pada semua perbedaan dan pendapat.

Dalam konteks kehidupan bersosial mencegah seseorang dari perbuatan tercela sangat dianjurkan dalam Islam dalam bahasa agama disebut *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal ini yang dimaksudkan dengan saling tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan jangan kamu saling tolong menolong dalam kejahatan. Demikian yang tercermin dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

.....^{عَلَيْهِ} اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا أَوْ الْعُدُونَ الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوَنُوا أَوْلَىٰ وَالْتَقَوَىٰ الْبِرِّ عَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا.....

﴿الْعِقَابِ شَدِيدٍ﴾

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Di samping ayat di atas, sebuah hadis juga menekankan bahwa pengawasan dalam arti mencegah seseorang dari perbuatan tercela merupakan suatu kewajiban. Hal ini tergambar pada hadis riwayat

Artinya: "Dari Abu sa'id Al khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman".

Berdasarkan ayat alquran dan hadis yang dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa mencegah seseorang dari berbuat kejahatan wajib menurut agama dalam kadar kemampuan. Demikian juga dalam konteks sekolah yang menjadi lingkungan siswa, guru, pegawai, kepala sekolah dan lain sebagainya. maka mencegah siswa dari perbuatan tercela adalah kewajiban semua warga sekolah tanpa terkhusus kepada guru bidang tertentu seperti guru PAI, dengan keterlibatan semua pihak sekolah tentu akan memudahkan dan menjadi faktor pendukung bagi guru PAI untuk menanamkan sikap religius.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proposisi tentang faktor pendukung dalam mendidik sikap religius bagi guru PAI dengan pengawasan semua warga sekolah di atas menjadi lebih kuat dan tegas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa antara lain: 1) guru sebagai pembimbing didalam kelas dan pembimbing diluar kelas, membimbing didalam kelas menggunakan metode tauladan, pengawasan, pembiasaan. Sedangkan membimbing diluar kelas seperti bimbingan dalam ekstrakurikuler dan peringatan-peringatan hari Besar Islam. 2) Guru sebagai penasihat.
2. Faktor penghambat guru PAI mendidik sikap religius siswa yakni: 1)perhatian dan dukungan orang tua kurang maksimal, 2) belum memadainya sarana dan prasarana.
3. Faktor pendukung Guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa ialah terdapatnya dukungan dari semua pihak sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka rekomendasi ataupun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI
 - a. Berharap proses mendidik sikap religius siswa ini, guru mempunyai semangat yang lebih tinggi lagi.
 - b. Diharapkan seorang guru dapat memberikan tauladan serta contoh yang baik kepada siswa dalam rangka mendidik budaya religius yang baik.

- c. Hubungan yang harmonis antara sesama guru PAI dan seluruh pihak sekolah adalah sangat membantu proses mendidik sikap religius siswa
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal ada baiknya kepala sekolah memberikan arahan kepada para guru khususnya guru PAI agar tidak bosan untuk terus menerus dan berkesinambungan dalam mendidik sikap religius siswa.
 - b. Pengawasan, arahan, bimbingan dari kepala sekolah diharapkan tidak terlepas begitu saja terhadap proses mendidik sikap religius siswa yang dilakukan oleh guru diharapkan. Artinya selalu dalam pantauan agar menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agustin, Ary Ginanjar .2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: ARGA.
- Al Qaradhawi, Yusuf. 1997. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kausar.
- Ali, Mohammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, 2004. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, H.M. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrul dan Ahmad Syukri (Ed), 2016, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membentuk Sumberdaya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing.
- Darajat, Zakiah. 1990. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: Alhuda Kelompok Gema Insani.

- Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*,h. 1535.
- Dradjat,Zakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- H. Salim & Haidir, 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Divisi PrenadaMedia Group.
- J.P Chaplin. 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Jalaluddin, 2007.*Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin, 2008.*Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin. 2002. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar,Heri Jauhari. 2008. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah,Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS.
- Mustofa, 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muthahhari,Murtadha .2005. *Konsep Pendidikan Islami*. Depok: Iqra Kurnia Gemilang.
- Nasir,Nanat Fattah.2007. *Pemberdayaan Kualitas Guru dalam Perspektif Islam*. Bandung: UPI.
- Nasution,S. 2015. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta,: Bumi Aksara.
- Nata,Abuddin. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Persada.
- Ngalim Purwanto ,M.1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Patoni, Achmad .2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Bina Ilmu.
- Pradja,Juhaya S. 2003. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Taraju.
- SardimanAM. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1994.

- Situros,Masganti. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*.Medan: IAIN Press.
- Slameto, 1995.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2018.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rinekacipta.
- Sunarto dan Agung Hartono, 2002.*Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah,Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah,Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zuhairini, 1997.*Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran: 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi data yang baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik serta peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi Sekolah
2. Sarana dan Prasarana Sekolah
3. Suasana iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
4. Lingkungan yang menunjang dalam penyadaran siswa terhadap perbedaan dan saling menghormati
5. Melihat kegiatan-kegiatan di sekolah dalam mendidik sikap religius siswa.

Lampiran: 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut ibu tentang sikap religius ?
Informan: Guru Agama Islam, Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, dokumen tentang guru dan siswa.
2. Bagaimana penerapan ibu dalam mendidik sikap religius ?
Informan: Guru Agama Islam, Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, dokumen tentang guru dan siswa.
3. Bagaimana ibu mengajarkan sikap religius ?
Informan: Guru Agama Islam, Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, dokumen tentang guru dan siswa.
4. Apakah pendidikan PAI berpengaruh terhadap sikap religius siswa ?
Informan: Guru Agama Islam, Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, dokumen tentang guru dan siswa.
5. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini di sediakan untuk pembelajaran PAI ?
Informan: Guru Agama Islam, Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, dokumen tentang guru dan siswa.
6. Metode apakah yang ibu lakukan pada saat pembelajaran PAI ?
Informan: Guru Agama Islam, Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, dokumen tentang guru dan siswa.
7. Apa hukuman yang ibu berikan ketika siswa tidak melakukan sikap religius ?
Informan: Guru Agama Islam, Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, dokumen tentang guru dan siswa.
8. Apakah ada faktor pendukung di sekolah ini tentang sikap religius ?
Informan: Guru Agama Islam, Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, dokumen tentang guru dan siswa.

Padang Lawas, dokumen tentang guru dan siswa.

9. Apakah ada faktor penghambat di sekolah ini tentang sikap religius ?

Informan: Guru Agama Islam, Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten

Padang Lawas, dokumen tentang guru dan siswa.

10. Apakah guru PAI berperan aktif dalam mendidik sikap religius siswa di sekolah ini ?

Informan: Guru Agama Islam, Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten

Padang Lawas, dokumen tentang guru dan siswa.

11. Kenapa ibu mau mendidik sikap religius di sekolah ini ?

Informan: Guru Agama Islam, Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa

Kabupaten Padang Lawas, dokumen tentang guru dan siswa.

Lampiran: 3

CATATAN OBSERVASI I

Hari/Tanggal : Jumat, 03 Mei 2019
Waktu : 07.15 - 10.00 WIB
Lokasi : SMP Negeri 1 Sosa
Sumber Data : SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa kabupaten
Padang Lawas dan Lingkungan Sekitar
Kegiatan : Observasi Awal
Deskripsi :

Hari ini merupakan pengamatan pertama kali dilakukan di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Peneliti menuju ruangan kepala sekolah, hal ini tidak membuat peneliti sulit untuk langsung berjumpa dengan pihak sekolah karena peneliti sudah bertemu sebelumnya di rumahnya. Karena kepala sekolah tidak berada di tempat maka peneliti berjumpa dengan wakil kepala sekolah peneliti langsung menyampaikan maksud dan tujuan peneliti setelah bercengkrama dengan wakil kepala sekolah, ia menyarankan agar datang keesokan harinya dan langsung bertemu dengan kepala sekolah.

CATATAN HASIL OBSERVASI II

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2019
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB
Lokasi : SMP Negeri 1 Sosa
Sumber Data : SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten
Padang Lawas dan Lingkungan Sekitar
Kegiatan : Observasi Awal
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi kedua untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran PAI. Setelah sampai di sekolah, peneliti bermaksud menemui kepala sekolah, tujuan peneliti untuk menyerahkan surat izin observasi, setelah menemui kepala sekolah tersebut Kepala sekolah menyambut baik kedatangan peneliti dengan ramah, kemudian peneliti dipersilahkan duduk. Peneliti dipersilahkan melakukan penelitian kapan pun pada waktu jam sekolah asalkan tidak mengganggu proses belajar mengajar, kemudian peneliti menyerahkan surat izin riset tersebut dan memohon untuk melihat-lihat lokasi sekolah dan kepala sekolah mengizinkan, setelah melihat lingkungan SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, peneliti menanyakan roster pelajaran SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas untuk melihat hari apa pelajaran PAI dilaksanakan, bertepatan hari ini tidak ada pelajaran PAI maka peneliti mengadakan peneliti keesokan harinya, dan peneliti akhirnya meminta izin dan berpamitan langsung kepada kepala sekolahnya, kemudian peneliti pulang.

Lampiran: 5

CATATAN HASIL OBSERVASI III

Hari Tanggal	Selasa, 14 Mei 2019
Waktu	08.00 - 10.00 WIB
Lokasi	SMP Negeri 1 Sosa
Sumber Data	Dokumen (tentang guru, pegawai dan siswa siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas
Kegiatan	Mencari data tentang keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana serta wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Deskripsi

Dokumen diperoleh dari Ibu Tata Usaha. Data yang diperoleh berupa data file berbentuk Microsoft Excel yang berisikan tentang profil sekolah dan keadaan guru, siswa dan sarana prasarana SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa kabupaten Padang Lawas. Diperoleh dari data tersebut jumlah pegawai dan guru sebanyak 39 orang dan siswanya sebanyak 531 orang yang terdiri dari 255 siswa laki-laki dan 276 siswi perempuan. Dari keseluruhan siswa tersebut jumlah menurut agama adalah 433 beragama Islam dan 99 beragama Kristen. Tenaga pendidik mencakup semua mata pelajaran, pada mata pelajaran PAI hanya ada empat orang guru dan satu orang guru yang mengajar mata pelajaran agama Kristen. Jumlah pegawai tersedia di bidang masing-masing karena jumlah guru dan pegawainya strata S-1 semua. Pada hari ini peneliti juga wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, peneliti bertanya dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah di buat terlebih dahulu. Setelah selesai wawancara peneliti langsung berpamitan dan pulang.

CATATAN HASIL OBSERVASI V

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Mei 2019
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB
Lokasi : SMP Negeri 1 Sosa
Sumber Data : Siswa SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas
Kegiatan : Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Sosa
Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas
Deskripsi :

Pada hari ini kamis, 16 Mei 2019 peneliti datang ke SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas untuk melakukan penelitian. Pada hari ini juga berhasil melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih informan sebagai sumber data karena menurut peneliti siswa tersebut tidak pemalu dan siswa tersebut bersedia menjawab pertanyaan peneliti dan menurut peneliti siswa juga di wawancara karena siswa mengalami langsung bagaimana peran guru PAI dalam mendidik sikap religius siswa di sekolah tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar antara guru dan siswa pada pembelajaran PAI. Setelah mendapatkan cukup informasi kemudian peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban	Informasi
1.	Bagaimana menurut ibu tentang sikap religius ?	Kalau menurut saya sikap religius itu ialah suatu sikap perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antara pemeluk agama lain.	Guru Pendidikan Agama Islam, Yusmaniar, S.Pd.1 Rabu, 15 Mei 2019.
		Kalau sikap religius itu kakak, menurut saya suatu cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari.	Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kamis, 16 Mei 2019.
	Bagaimana penerapan ibu dalam mendidik sikap religius ?	Penerapan saya dalam mendidik sikap religius yaitu: <i>Pertama</i> melalui aqidahnya, aqidah merupakan ajaran tentang keimanan terhadap Ke-Esaan	Guru Pendidikan Agama Islam, Yusmaniar, S.Pd.1 Rabu, 15 Mei 2019.

Allah Swt, aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal yang shaleh.

Kedua, melalui ibadahnya, karena dari ibadah itulah kita bisa mengatur tentang suatu perilaku hidup manusia dalam mencapai keridhaan Allah Swt. Dialah yang mengatur hubungan langsung dengan seseorang muslim dengan sang Khaliknya dan dengan sesama manusia, serta seberapa patuh tingkat keimanan seorang muslim dalam menjalankan perintah Allah.

Ketiga, akhlaknya yaitu melalui amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup

	<p>manusia</p> <p>Kalau menurut saya kakak, ibu itu sangat antusias dalam mendidik sikap religius terhadap siswa/siswinya terutama dalam aqidah, ibadah dan akhlaknya</p>	<p>Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kamis, 16 Mei 2019.</p>
3. Bagaimana ibu mengajarkan sikap religius ?	<p>Kalau saya mengajarkan sikap religius terhadap siswa yaitu: mengenalkan anak pada sang pencipta-Nya, menanamkan bahwa ibadah itu menyenangkan, memberikan pemahaman perilaku yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, menceritakan kisah-kisah religi, mengajarkan sikap toleransi dengan memeluk agama lain, dan merefleksikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari,</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam, Yusmaniar, S.Pd.1 Rabu, 15 Mei 2019.</p>
	<p>Menurut saya sih kakak, ibu itu dalam mengajarkan sikap religius itu sangat baik dan ibu itu selalu mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kamis, 16 Mei 2019.</p>

4.	Apakah pendidikan PAI berpengaruh terhadap sikap religius siswa ?	Ya..... menurut saya sangat berpengaruh, karena dari sinilah siswa/siswi bisa belajar tentang akhlak, perilaku, sopan santu, sikap dan lain sebagainya.	Guru Pendidikan Agama Islam, Yusmaniar, S.Pd.I Rabu, 15 Mei 2019
		Kalau menurut saya sih kakak, berpengaruh, karena disinilah guru Agama itu dituntut untuk bisa mendidik siswa/siswinya.	Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kamis, 16 Mei 2019.
5.	Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini di sediakan untuk pembelajaran PAI ?	Ya.... Ada, tapi cuman mushollah aja untuk saat ini. Yaitu guna untuk praktek ibadah, dan kapasitasnya pun masih kurang.	Guru Pendidikan Agama Islam, Yusmaniar, S.Pd.I Rabu, 15 Mei 2019
		Kalau menurut saya kakak ada, tapi cuman mushollah.	Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kamis, 16 Mei 2019.
6.	Metode apakah yang ibu lakukan pada saat pembelajaran PAI ?	Metode yang saya lakukan pada saat pembelajaran PAI yaitu:	Guru Pendidikan Agama Islam,

	metode ceramah, dan metode diskusi, dan terkadang saya menyuruh peserta didik itu untuk membaca dan merangkum bacaan yang mereka baca.	Yusmaniar, S.Pd.1 Rabu, 15 Mei 2019
	Kalau metode yang sering dibuat oleh ibu agama kakak, metode ceramah, metode diskusi dan kadang-kadang ibu itu menyuruh kami untuk merangkum buku bacaan sih kakak, tapi yang paling sering itu metode ceramah makanya siswa/siswinya keseringan tidur, keluar masuk kelas dan lain-lain.	Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kamis, 16 Mei 2019.
Apa hukuman yang ibu berikan ketika siswa tidak melakukan sikap religius ?	Ya... hukumannya yang paling sering sih berdiri di depan kelas sampai pergantian les, kadang saya suruh membersihkan musholla, membuang sampah.	Guru Pendidikan Agama Islam, Yusmaniar, S.Pd.1 Rabu, 15 Mei 2019
	Setahu saya sih kakak, ibu agama paling sering memberikan hukuman itu misalnya, berdiri di depan kelas, membersihkan musholla,	Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kamis, 16 Mei 2019.

	membuang sampah itu aja sih kakak.		
8	Apakah ada faktor pendukung di sekolah ini tentang sikap religius ?	Ya kalau pendukungnya sih bapak/ibu guru yang ada di sekolah ini yang memberikan contoh sopan santun, tata kerama, bersikap baik terhadap sesama, ramah dan lain sebagainya.	Guru Pendidikan Agama Islam, Yusmaniar, S.Pd.I Rabu, 15 Mei 2019
	Menurut saya sih pasti ada....lah kakak, pendukungnya ya itu melalui guru-guru yang mengajar disekolah ini yang selalu mengajari kami untuk selalu ramah, sopan, serta bersikap baik terhadap sesama kawan biarpun berbeda agama, suku, bahasa dan daerah.	Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kamis, 16 Mei 2019.	
9	Apakah ada faktor penghambat di sekolah ini tentang sikap religius ?	Ya kalau faktor penghambatnya yaitu: kurang maksimalnya dukungan orang tua, ya seperti yang kita ketahui bahwa dukungan orang tua itu sangat perlu apalagi kan mereka masih fase meranjak remaja,	Guru Pendidikan Agama Islam, Yusmaniar, S.Pd.I Rabu, 15 Mei 2019

	seharusnya disinilah peran orang tua untuk bisa lebih memperhatikan anak-anaknya. Sistem sekolahnya, guru-gurunya	
	Menurut saya sih kakak, faktor penghambat ya dari kurangnya dukungan orang tua, keadaan ekonomi keluarganya, serta sarana dan prasarana di sekolah ini kurang lengkap. Karena sekolah ini kan kakak masih sekolah umum, makanya masih minimnya sarana dan prasarananya untuk pembelajaran PAI.	Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Karnis, 16 Mei 2019.
10. Apakah guru PAI berperan aktif dalam mendidik sikap religius siswa di sekolah ini ?	Ya..... sangat aktiflah dek, karena guru PAI kan dituntut untuk selalu aktif dalam menjalankan peran/tugasnya dalam membimbing, mengarahkan, serta mendidik sikap terutama religius siswa/siswinya.	Guru Pendidikan Agama Islam, Yusmaniar, S.Pd.I Rabu, 15 Mei 2019
	Menurut saya kakak guru	Siswi SMP Negeri 1

		agamanya sangat aktif dalam mendidik sikap religius terutama bagi siswa/siswi yang sangat bandel.	Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kamis, 16 Mei 2019.
11.	Kenapa ibu mau mendidik sikap religius kepada siswa-siswi di sekolah ini ?	Karena, itu kan dek sudah menjadi tuntutan mengajar seorang guru/tanggung jawab. Karena siswa-siswi zaman sekarang terlalu mengikuti zaman.	Guru Pendidikan Agama Islam, Yusmaniar, S.Pd.I Rabu, 15 Mei 2019.
		Karena, itu kan kakak tugas dan tanggung jawab seorang guru.	Siswi SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Kamis, 16 Mei 2019.

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI LAPANGAN



Gambar I. Guru sedang menjelaskan pelajaran di depan siswa-siwinya



Gambar II . Siswa-Siswi sedang mendengarkan penjelasan dari gurunya



Gambar III .Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas



Gambar IV. Wawancara dengan siswa



Gambar V. Gambar sekolah secara keseluruhan



Garmbar VI . Gambar Sekolah dari depan

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Ardina Khoirunnisa Hasibuan
Tempat, Tanggal Lahir : Aer Bale, 02 Agustus 1996
NIM : 31.15.4246
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/PAI
Agama : Islam
Orang Tua
Nama Ayah : H. Zulkifli Hasibuan
Nama Ibu : Hj. Rosdewi Nasution, S.Pd. I
Anak Ke : 5 dari 7 bersaudara
Alamat Rumah : Jl. Lintas Riau, Desa Aer Bale,
Kecamatan Sosa Kabupaten
Padang
Lawas
No. HP : 0822 7791 6502

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SDN 101500 Janji Raja
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2009-2011 : MTsN Sibuhuan
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2011-2015 : SMA Negeri 1 Sosa
(Lulus dan Berijazah)



IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Ardina Khoirunnisa Hasibuan
NIM : 31.15.A.216
Tempat, Tanggal Lahir : Ast Dale, 02 Agustus 1996
Tahun Masuk : 2015
No. HP : 0822 7791 6502
Email : ardina.khoirunnisa28@gmail.com
Alamat di Medan : Jl. Letda Sujono Gg. Muslim No. 3A

Barang siapa yang menemukan buku ini tercecer,
dimohon untuk mengembalikan kepada pemiliknya
sesuai dengan identitas yang di atas

D. Daftar Kegiatan Menghadiri Ujian Munaqsyah

a. Deskripsi

Setiap mahasiswa yang akan mengikuti ujian komprehensif wajib

1. Menghadiri ujian komprehensif minimal 6 kali kehadiran.
2. Saat menghadiri ujian munaqsyah mahasiswa menyimak dan mencatat setiap materi ujian yang disampaikan dosen penguji sebagai bekal nanti saat mengikuti ujian munaqsyah.
3. Setiap kali hadir, mahasiswa mengisi blanko pada kolom tabel kehadiran mengikuti ujian munaqsyah di bawah ini

b. Bukti Kehadiran Menghadiri Ujian Munaqsyah

No.	Hari/Tanggal	Panitia Ujian	
		Nama	Tanda Tangan
1.	Jumat, 12 April 2019	PAI	
2.	Jumat, 10 April 2019	PBI	
3.	Selasa, 16 April 2019	PAI	
4.	Selasa, 16 April 2019	PAI	
5.	Rabu, 03 Juli 2019	PAI	



Dr. Aspi Aidah Ritonga, MA
NIP. 1970 024 199603 2 002

D. Daftar Kegiatan Bimbingan Proposal dan Skripsi

Nama Dosen

Pembimbing I	Drs. Hadis Purba, MA
Pembimbing II	Enny Nazrah Pulungan, M. Ag

a. Bimbingan Proposal

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing I	
		Saran/Masukan	Tanda Tangan
22 Januari 2019	Konsultasi Judul	Perbaikan Judul	
20 Maret 2019	Proposal	Perbaikan IBM	
2 April 2019	Proposal	Perbaikan Bab II	
5 April 2019	Acc Proposal	Acc Sempro	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Dr. Aspi Aidah Ritonga, MA
NIP. 1970 024 199603 2 002

a. Bimbingan Proposal

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing II	
		Saran/Masukan	Tanda Tangan
22 Januari 2019	Konsultasi Judul	Perbaikan Judul	
21 Maret 2019	Proposal	Perbaikan Bab I dan Bab II	
1 April 2019	Proposal	Perbaikan Bab III	
8 April 2019	Acc Proposal	ACC	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



a. Bimbingan Skripsi

Pembimbing I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
24/7-2019	Daftar Isi	Perbaikan daftar isi	[Signature]
25/7-2019	BAB IV	Perbaikan Bab IV	[Signature]
26/7-2019	BAB IV	Perbaikan Temuan khusus	[Signature]
27/7-2019	BAB V	Perbaikan Kesimpulan	[Signature]
29/7-2019	Abstrak	Perbaikan Abstrak	[Signature]
30/7-2019	Acc	Acc Skripsi	[Signature]

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 5x pertemuan



Pembimbing II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
17 Juni 2019	BAB IV	Penambahan Peramaan dan perbedaan film penelitian yg diom	[Signature]
20 Juni 2019	BAB IV	REVISI BAB IV	[Signature]
28 Juni 2019	BAB IV	Perbaikan kalimat yg berurutan	[Signature]
1 Juli 2019	BAB IV	Perbaikan temuan wawancara	[Signature]
11 Juli 2019	BAB IV	Perbaikan temuan khusus	[Signature]
17 Juli 2019	BAB V	Perbaikan Kesimpulan	[Signature]
24 Juli 2019	Acc	Acc skripsi	[Signature]

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 5x pertemuan



SYARAT PENDAFTARAN UJIAN KOMPREHENSIF

1. Slip SPP Semester Terakhir (fotocopy rangkap 2)*
2. Transkrip Nilai Sementara (dileges KTU rangkap 2)
3. Surat Keterangan Lulus Praktikum / Kartu D (asli + fotocopy rangkap 2)
4. Surat Kegiatan Ko-Kurikuler / Kartu E (asli + fotocopy rangkap 2)
5. Sertifikat KKN (asli + fotocopy rangkap 2)
6. Surat Keterangan Lulus Tahfizh (fotocopy rangkap 1)
7. Daftar Kegiatan Mengikuti Ujian Komprehensif (fotocopy rangkap 1)
8. Sertifikat/ Piagam Prestasi dalam Kejuaraan, Juara I s/d Harahap III (fotocopy rangkap 2)**
9. Semua Berkas dimasukkan ke dalam Bussiness File warna Merah***

* Menunjukkan slip yang asli

** Bila ada

*** Sudah dibolongi dan disusun berdasarkan urutan 1 - 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-5054/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 26 April 2019

Yth. Ka. SMP NEGERI 1 SOSA KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : ARDINA KHOIRUNNISA HASIBUAN
T.T/Lahir : Aer Bale, 02 Agustus 1996
NIM : 31154246
Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP NEGERI 1 SOSA KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PERAN GURU PAI DALAM MENDIDIK SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 1 SOSA KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. Asad Anah Kitonga, MA
197010211996032002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 SOSA**

Alamat : Jln.Kihajar Dewantara No.Pasar Ujungbatu Kec. Sosa Kode Pos 22765
Email : smpn1sosa@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/074 / SMP.1/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RUSDI ALWI PASARIBU, S.Pd**
NIP : 19821206 200904 1 002
Pangkat/Gol.Ruang : Penata, III/C
Jabatan : Kepala SMP
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Sosa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ARDINA KHOIRUNNISA HASIBUAN**
Tempat/Tanggal Lahir : Aer Bale, 02 Agustus 1996
NIM : 31154246
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam
Jenjang Akademik : Strata Satu (S-1)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Benar telah melaksanakan Riset pada tanggal 29 April s/d 16 Mei 2019 di SMP Negeri 1 Sosa yang berjudul :

“ PERAN GURU PAI DALAM MENDIDIK SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 1 SOSA
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS”

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pasar Ujungbatu, 16 Mei 2019
KEPALA SMP NEGERI 1 SOSA,

RUSDI ALWI PASARIBU, S.Pd
NIP. 19821206 200904 1 002